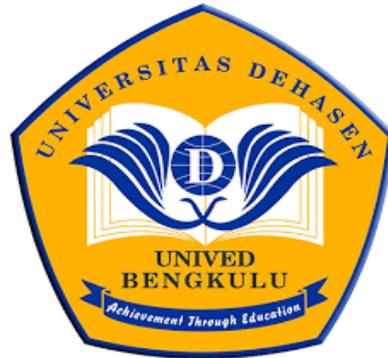


**MENINGKATKAN KEMAMPUAN RASA TANGGUNG JAWAB
ANAK MELALUI KEGIATAN GOTONG ROYONG DI SEKOLAH**
(PTK Di PAUD Oryza Sativa Kabupaten Kepahiang)



SKRIPSI

OLEH:

DOMI

NPM: 21200026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DEHASEN
BENGKULU
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN RASA TANGGUNG JAWAB
ANAK MELALUI KEGIATAN GOTONG ROYONG DI SEKOLAH**
(PTK Di PAUD Oryza Sativa Kabupaten Kepahiang)

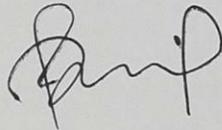
SKRIPSI

OLEH:

DOMI
NPM: 21200026

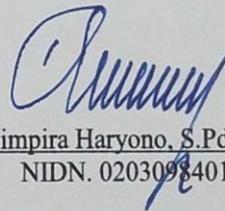
Telah disetujui dan disahkan

Pembimbing I



Dra. Asnawati, S.Kom, M.Kom
NIDN. 0221066601

Pembimbing II



Dr. Mimpira Haryono, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 0203098401

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dehasen Bengkulu



Dr. Lydia Margaretha, S.Pd.I, M.Pd.I
NIK.1703412

LEMBAR PENGESAHAN

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN RASA TANGGUNG JAWAB
ANAK MELALUI KEGIATAN GOTONG ROYONG DI SEKOLAH**
(PTK Di PAUD Oryza Sativa Kabupaten Kepahiang)

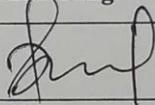
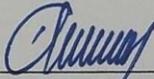
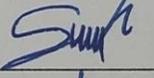
SKRIPSI

OLEH:

DOMI
NPM: 21200026

*Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 16 Januari 2025*

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

NO	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dra. Asnawati, S.Kom, M.Kom Ketua		17-06-2025
2	Dr. Mimpira Haryono, S.Pd.I, M.Pd Sekretaris		23-05-2025
3	Dr. Lydia Margaretha, S.Pd.I, M.Pd.I Penguji I		23-05-2025
4	Rika Partika Sari, S.Pd, M.Pd.Si Penguji II		23-5-2025

Bengkulu,

2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dehasen Bengkulu



Dra. Asnawati, S.Kom, M.Kom
NIK.1703007

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Domi
NPM : 21200026
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Rasa Tanggung Jawab Anak Melalui Kegiatan Gotong royong Di Sekolah (PTK Di PAUD Oryza Sativa Kabupaten Kepahiang)” adalah karya saya sendiri dan bebas dari segala macam bentuk plagiat atau tindakan yang melanggar etika keilmiah.

Demikian, jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, semua akibat yang ditimbulkan sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri dan saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku

Bengkulu, 2025
Yang Membuat Pernyataan

Dom
21200026

ABSTRAK

MENINGKATKAN KEMAMPUAN RASA TANGGUNG JAWAB ANAK MELALUI KEGIATAN GOTONG ROYONG DI SEKOLAH (PTK Di PAUD Oryza Sativa Kabupaten Kepahiang)

Oleh
Domi¹, Asnawati², Mimpira Haryono³

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan rasa tanggung jawab pada anak melalui kegiatan gotong royong di PAUD Oryza Sativa Kabupaten kepahiang. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom action research* dengan prosedur yang digunakan berbentuk siklus. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A di PAUD Oryza Sativa kabupaten Kepahiang yang berjumlah 20 orang anak. Penelitian dilaksanakan tiga siklus. Analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif dengan penekannya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan presentase. Hasil peningkatan kemampuan rasa tanggung jawab pada anak dengan menggunakan kegiatan gotong royong di PAUD Oryza Sativa kabupaten Kepahiang pada siklus I dengan presentase 30,62%, di siklus ke II dengan presentase 56,25%, dan siklus III dengan presentase 80,93%. Kesimpulan penelitian bahwa menggunakan kegiatan gotong royong dapat meningkatkan kemampuan rasa tanggung jawab pada anak di PAUD Oryza Sativa, terbukti pada siklus III terjadi peningkatan dengan hasil presentase pencapaian sebesar 80,93% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Kata Kunci: *Kemampuan rasa tanggung jawab, gotong royong*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. 'Pendidikan adalah senjata paling kuat yang bisa digunakan untuk mengubah dunia'
2. ;keberhasilan tidak terletak pada keberuntungan,melaikan pada persiapan yang tekun'
3. selalu semangat untuk mengejar cita-cita yang telah kita imfikan semasa kecil dulu dan jangan pernah menyerah apa pun rintangan dan halangan kamu bisa melewati itu walaupun dengan derai air mata dan sesesakit apa pun kondisinya.semangat dan jangan pernah murah menyerah adalah kunci dari segala hal

PERSEMBAHAN

Dengan puji syukur kepada tuhan yang maha esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta akhirnya skripsi dapat di rampungkan dengan baik dn tepat pada waktunya.oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada.

1. Tuhan yang maha esa atas izin dan karuniannyamaka skripsi ini dapat di buat dan di selesaikan pada waktunya. Puji syukur yang takterhingga pada tuhan pengeguasa alam yang meridhoi dn mengabulkan segala doa.
2. Teruntuk cinta pertama ,panutan ayah handa PONIMAN beliau memang tidak menginjak jenjang pendidikan bangku kuliah.namum beliau sangat mendidik sekali sebagai anak walaupun penulis tidak terlalu dekat dengan sosok ayahhanda namun penulis tau diam nya itu memberi banyak pelajaran dan motivasi,dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Untuk surgaku.ibunda PATMA ASIA beliau sangat berperang penting dalam menyelesaikan program study penulis.beliau juga tidak sempat merasakan jenjang bangku kuliah namum beliau sangat amat mendoa kan penulis ini bisa sukses di masa yang akan datang. Beliau juga yang membuat penulis kuat sampai di titik ini beliau tidak pernah menyerah atau mengeluh kepada penulis dan selalu memberi motivasi serta sujudnya selalu menjadi doa untuk kesuksesan anak-anaknya.
4. Untuk cicik IDA ROYANI dan bakcik SUPARI YATNO terimakasih untuk kalian. kalian yang mendidik penulis sampai penulis ini menyelesaikan pendidikan.terimakasih kalian selalu memberi motivasi untuk penulis dan terimakasih kalian telah mendukung penulis sampai di titik ini.jika kalau bukan kalian mungkin penulis tidask seperti sekarang.
5. Teruntuk diri ku sendiri terimakasih sudah sekuat ini dan sudah sampai saat ini.setalah hujan badai telah kamu lewati walaupun sambil meneteskan air mata.dan terkadang penulis sangat capek dengan kehidupan ini namum kamu bisa melewati semua hal itu dn saya bisa tersenyum walaupun terkadang hati nya hancur sehancurnya .penulis bisa memberi contoh untuk adik nya.sekarang tugas utama penulis memberi senyum kepada kedua orang tua nya bahwa sosok putri kecil yang dulu pernah di bully sekarang bisa mmenjadi sosok orang yang kuat menghadapi semua masalah.dan terimakasih karna memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusun skripsi ini. Bahagialah selalu dimanapun berada.apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

6. Bapak dan ibuk dosen, pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus dan sudah ikhlas telah meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya. Memberikan bimbingan dan pelajaran yang tidak ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik lagi. Terimakasih banyak bapak dan ibu dosen, dan jasa kalian akan selalu terpatri di hati
7. Terimakasih saudara penulis "SEPTI" (adik kandung) yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan semangat, senyum, dan doanya untuk keberhasilan ini. Cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untuk kalian.
8. Teruntuk teman sekaligus cicik penulis LENSIL JULIANA terimakasih sudah menajagarkan penulis bisa sekuat sekarang dan terimakasih sudah ingin berjuang bersama penulis yang bolak balik kepahiang-bengkulu untuk memperjuangkan sarjana ini. yang di mana di dari semester awal sampai semester terakhir banyak kisah yang kamilewati bersama dan dia juga sosok yang begitu baik sosok yang selalu mendengar dan curhatan dan keluh kesah penulis. sehat selalu iya.
9. Teruntuk teman saya RINDI MARANTIKA dimana nama itu juga sangat berharga dan membuat penulis sekuat sekarang dia sosok yang begitu baik dan sempurna di mata penulis. dia sudah di anggap sebagai saudara kandung walaupun mereka tidak sedarah namun mereka begitu dekat dan terkkadang kisah kehidupannya pun sama. diman juga mereka sering saling curhat tentang kehidupan kerja sambil kuliah. tapi mereka saling kuat menguatkan walaupun sambil meneteskan air mata. dan terimakasih sudah mau menjadi teman sekaligus adek penulis tidak ada kata-kata selain terimakasih. sehat selalu iya. ingat perjuangan kita belum selesai ini baru awal dari kehidupan nyata.
10. Teruntuk teman sekaligus cicik penulis MASSILA TURRAHMI terimakasih sudah selalu memberi motivasi, dan semangat. dan terimakasih sudah ingin berjuang bersama untuk mengujudkan cita-cita bersama. Dan dia juga sosok yang berjuang bolak-balik kepahiang-bengkulu. sehat selalu kalian.
11. Terimakasih untuk yang sebesar-besarnya untuk seluruh keluarga besar kakek almarhum ZOLKOPLI dan AJI AMA yang telah ikut penulis dalam perjalanan selama ini walaupun penulis tidak bisa sebut satu persatu nama dan penulis sangat terimakasih kepada seluruh keluarga yang senantiasa memberi motivasi, nasehat yang begitu penting bagi penulis intinya kalian adalah keluarga penulis yang hebat-hebat.. peluk cinta penulis untuk kalian.
12. Teristimewah untuk jodoh penulis kelak. Kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat pembuatan skripsi ini penulis tidak mengetahui keberadaan dimana dang sedang menjaga perasaan siapa, seperti kata Bapak B.J. Habibie "kalau memang kamu dilahirkan untuk saya, dia jungkir balik pun tetap saya yang dapat"

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala berkat dan rahmat-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini. Penelitian Skripsi ini dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Rasa Tanggung Jawab Anak Melalui Kegiatan Gotong Rorong Disekolah (PTK Di PAUD Oryza Sativa Kabupaten Kepahiang)”.

Pada kesempatan ini juga peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan penelitian Skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Husaini, SE., M.Si.,AK,CA,CRP selaku Rektor Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memeberikan penulis kesempatan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
2. Dra. Asnawati, S.Kom.,M.Kom sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta selaku Pembimbing ke I untuk motivasi dan solusi-solusi yang telah diberikan kepada peneliti selama proses penulisan proposal penelitian ini.
3. Dr. Lydia Margaretha, M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Dehasen Bengkulu.
4. Dr. Mimpira Haryono, S.Pd.I, M.Pd, selaku Pembimbing ke II dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, saran dan dorongan moril demi penyelesaian poposal ini.
5. Dr. Lydia Margaretha, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Penguji ke I dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya, memberikan masukan, saran dan dorongan moril demi penyelesaian poposal ini.

6. Rika Partika Sari, S.Pd. M.Pd.Si selaku Penguji ke II dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya, memberikan masukan, saran dan dorongan moril demi penyelesaian poposal ini.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini atas ilmu-ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Pegawai dan staff tenaga Pendidik PAUD yang telah memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini atas bantuan dan masukan dalam penulisan proposal penelitian ini.

Demikian proposal penelitian ini, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan penelitian Skripsi ini masih banyak terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Akhirnya, semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi semua pembaca sekalian.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	8
1. Pengertian Rasa Tanggung Jawab	8
2. Macam-Macam tanggung Jawab	10
3. Indikator Tanggung Jawab	11
B. Kegiatan Gotong royong.....	13
1. Pengertian Gotong Royong	13
2. Gotong Royong Anak Usia Dini	14
3. Nilai-Nilai Gotong Royong	16
C. Penelitian Yang Relevan	21
D. Kerangka Berfikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subyek, Lokasi, Dan Waktu Penelitian	24
B. Kehadiran Penelitian.....	25
C. Tahapan Penelitian	25
D. Indikator Penelitian	27
E. Instrumen Penelitian	28
F. Prosedur Penelitian	29
G. Data Dan Sumber Data	34
H. Teknik Pengumpulan Data	35
I. Teknik Analisis Data	36
J. Kriteria Keberhasilan Penelitian.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
1. Siklus I.....	47
2. Siklus II	51
3. Siklus III	57
B. Pembahasan	66

BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

Tabel			
Tabel 3.1	Subjek Penelitian.....		24
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Observasi Penelitian.....		28
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian.....		37
Tabel 4.1	Data Hasil Observasi Siklus I		49
Tabel 4.2	Rekapitulasi Analisis Data Siklus I.....		50
Tabel 4.3	Data Hasil Observasi Siklus II.....		54
Tabel 4.4	Rekapitulasi Analisis Data Siklus II.....		55
Tabel 4.5	Data Hasil Observasi Siklus III.....		60
Tabel 4.6	Rekapitulasi Analisis Data Siklus III.....		61
Tabel 4.7	Rekapitulasi Siklus I, Siklus II dan Siklus III		68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	25
Gambar 3.1 Riset Aksi Model Jhon Eliot... ..	26
Gambar 4.1 Grafik Siklus I,Siklus II dan Siklus III.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut (Putri, 2017).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1, Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Nurkamelia, 2021).

Permendikbud nomor 37 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, Bahasa, fisik motorik, dan seni.

Tanggung jawab adalah menunjukkan kepedulian dan perhatian untuk diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajibannya, berpartisipasi

dalam proses sosial, mencoba untuk meringankan penderitaan, dan berjuang untuk dunia yang lebih baik (Yalçın, 2021). Tanggung jawab yang paling mendasar yaitu tanggung jawab terhadap diri sendiri, dimulai bagaimana anak dapat menjaga dirinya sendiri dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Sikap tanggung jawab pada diri anak meliputi: anak menaati aturan dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya (Wulandari & Suparno, 2020). Anak yang bertanggung jawab akan menampilkan perilaku berikut ini (Zuchdi, 2011) ; (1) menjalankan tugas diri sendiri; (2) bisa dipercaya; (3) bisa mengatur diri; (4) gigih; (5) melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin; (6) on time; (7) disiplin diri dan; (8) dapat bekerjasama dalam tim.

Rasa tanggung jawab pada anak meliputi: Anak mengetahui barang miliknya, anak meletakkan barang pada tempatnya, anak dapat mengikuti aturan yang telah disepakati, anak menyelesaikan tugasnya, anak dapat menerima dampak dari tindakan yang dilakukannya, anak mau meminta maaf atas kesalahan yang diperbuatnya. Tanggung jawab yang utama terhadap diri sendiri selain itu manusia juga hidup berdampingan dengan orang lain harus saling memahami hak dan kewajiban, individu dapat mengetahui hak yang dimiliki dan kewajiban yang harus dilakukan, mengikuti aturan yang berlaku, dapat mengontrol diri sendiri, dan dapat mempertanggungjawabkan atas perilaku dirinya sendiri hal ini dapat mewujudkan kenyamanan bersama-sama di lingkungan (Kemendikbud, 2014).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelompok A PAUD Oryza Sativa ditemukan ada beberapa masalah mengenai perilaku tanggung jawab yang

ditunjukkan oleh anak, seperti anak tidak menyimpan tas dan sepatu pada tempat yang telah disediakan, setelah bermain dan belajar anak tidak meletakkan barang-barang yang telah digunakannya di tempatnya semula, anak belum mampu menaati peraturan yang ada di kelas, tugas yang diberikan kepada anak tidak diselesaikannya, anak kehilangan barang peribadinya (alat tulis, buku, kaos kaki, botol minum, dll) karena anak tidak dapat menjaganya. Tujuan yang diinginkan dalam pembinaan karakter bertanggung jawab terhadap anak, antara lain : anak bisa sampai ke sekolah tepat waktu, anak dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya, anak mampu membuang sampah pada tempatnya, anak bisa menjaga alat tulis, buku dan mainannya, anak meletakkan sepatu dan tas di tempatnya, serta setelah selesai bermain anak dapat merapkannya kembali.

Adapun kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan rasa tanggung jawab anak yaitu melalui kegiatan gotong royong. Gotong royong merupakan suatu istilah dalam Bahasa Indonesia yang menggambarkan proses bekerja bersama sama untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Gotong royong membutuhkan partisipasi dan keterlibatan aktif setiap anggota untuk bekerja sama memberi dampak positif terhadap suatu permasalahan atau kebutuhan yang dihadapi. Karakter kebangsaan menjadi dasar perilaku moral kehidupan bermasyarakat yang bertanggung jawab, saling peduli, tolong menolong dan berkontribusi bagi kepentingan orang banyak (Elina et all, 2022).

Budaya gotong royong juga dapat diterapkan di sekolah sebagai upaya membangun kebersamaan, saling peduli dan kerjasama antar siswa, guru, dan staf sekolah. Beberapa contoh kegiatan gotong royong di sekolah adalah menjaga kebersihan lingkungan sekolah. (Mulyani, Ghufron, & Kasiyun, 2020). Siswa dapat terlibat dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, seperti membersihkan ruang kelas, halaman sekolah atau tempat umum lainnya. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan ini, mereka dapat belajar menjaga kebersihan, bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah, dan membangun rasa memiliki terhadap tempat belajarnya. Selain itu sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan sosial atau amal di mana siswa dan anggota staf sekolah bekerja sama untuk membantu masyarakat di sekitar mereka. Misalnya, mereka dapat mengumpulkan makanan untuk disumbangkan kepada mereka yang membutuhkan, mengunjungi panti jompo, atau melibatkan diri dalam proyek sukarelawan lainnya. Hal ini akan memperkuat nilai-nilai empati, kepedulian sosial dan rasa solidaritas di kalangan siswa (Hayati & Utomo, 2022).

Menumbuhkan kegiatan gotong royong pada anak usia dini merupakan upaya penting untuk mengajarkan nilai-nilai kerjasama, tanggung jawab dan kepedulian sosial sejak dini. Dengan pembinaan yang konsisten dan berkelanjutan, anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang peduli, berempati dan berkontribusi positif terhadap lingkungan di sekitarnya. Tujuan dari budaya gotong royong sendiri adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik yang efektif melalui lembaga pendidikan yang mengedepankan

nilai-nilai tertentu sehingga proses pembelajaran menjadi pengetahuan, pemahaman dan pengamalan sehingga terciptalah pendidikan karakter gotong royong. Kolaborasi dapat mempengaruhi perilaku, pikiran dan tindakan sehingga seluruh negara Indonesia menjadi lebih berbelas kasih dan jujur (Khotimah, 2019).

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik melakukan Penelitian dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Rasa Tanggung Jawab Anak Melalui Kegiatan Gotong Royong Di Sekolah (PTK Di PAUD Oryza Sativa Kabupaten Kepahiang)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan rasa tanggung jawab anak melalui kegiatan gotong royong di sekolah PAUD Oryza Sativa Kabupaten Kepahiang?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan rasa tanggung jawab anak melalui kegiatan gotong royong di sekolah PAUD Oryza Sativa Kabupaten Kepahiang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memperkaya ilmu pengetahuan mengenai kegiatan gotong royong untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada anak, dan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini.

a. Bagi Guru

Menambah wawasan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran P5 tentang kegiatan gotong royong untuk meningkatkan kemampuan rasa tanggung jawab pada anak.

b. Bagi Peserta Didik

Menumbuhkan rasa tanggung jawab anak untuk saling membantu sesama teman dalam kegiatan gotong royong disekolah.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi referensi dalam memilih media pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan berbagai macam perkembangan pada anak.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dan memperoleh pengalaman kegiatan gotong royong untuk meningkatkan kemampuan rasa tanggung jawab pada anak yang menjadikan peneliti siap menjadi pendidik yang profesional.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Rasa Tanggung Jawab

Menurut Subur (2015) Salah satu nilai dalam pembentukan karakter adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan titik masuk karakter-karakter penting lainnya. Tanggung jawab bagi anak usia dini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Dibutuhkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman serta pembiasaan dan ketekunan dari Kerjasama orang tua dan pendidik dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak usia dini.

Tanggung jawab adalah kesadaran akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab berarti pula kesadaran diri yang utuh dengan segala konsekuensinya akan eksistensi dirinya sendiri (tanggung jawab individual), keluarganya, masyarakatnya (tanggung jawab sosial), bangsa dan negara (tanggung jawab nasional serta Tuhannya (tanggung jawab vertikal). Tanggung jawab bagian dari kehidupan manusia yang dapat dilihat dengan dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan lain.

Tanggung jawab dapat dikatakan sebagai sifat yang baik, karena kata kunci dari tanggung jawab adalah kesadaran. Berarti harus memikul, menanggung segala konsekuensi atas segala yang diperbuatnya dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari berbagai pihak. Dengan contoh

lain, ketika berada di sekolah harus patuh pada aturan merupakan suatu bentuk latihan untuk bertanggung jawab. Bertanggung jawab apabila mendapatkan sanksi hukuman karena telah melanggar peraturan sekolah. Sehingga dengan adanya program yang telah terlaksana di PAUD Oryza Sativa, menjadikan siswa mempunyai bekal dalam penanaman nilai tanggung jawab dalam dirinya, sehingga kedepannya akan menjadi lebih bertanggung jawab lagi serta lebih konsisten dengan ucapan dengan disertai tindakan. Dan membuahakan hasil yang baik, karena dengan penanaman nilai tanggung jawab sejak dini, dapat dijadikan pedoman hidup menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab adalah kesadaran masing-masing manusia dalam melakukan suatu kegiatan yang merupakan tugasnya dan sikap tanggung jawab yang dimilikinya merupakan perbuatan-perbuatan yang menjadikan manusia menjadi mandiri dan dapat dipercaya oleh orang lain. Tanggung jawab berkaitan dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Memegang tanggung jawab pada sesuatu atau seseorang berarti bahwa kita dapat mempertanggungjawabkan tindakan kita.

2. Macam-macam Tanggung jawab

Dalam kehidupan manusia tanggung jawab dapat dibedakan menjadi 5 (Subur, 2015):

- a. Tanggung jawab pada diri sendiri, kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dia dapat memecahkan masalah mengenai dirinya sendiri.
- b. Tanggung jawab pada keluarga, kesadaran atas keluarga sebagai masyarakat kecil, yang terdiri dari beberapa anggota yang saling melengkapi dan memiliki kewajiban.
- c. Tanggung jawab pada masyarakat, kesadaran akan keberadaannya sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian. Manusia tidak bisa hidup sendiri tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Ia juga mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat lainnya agar bisa melanjutkan hidupnya dalam masyarakat.
- d. Tanggung jawab pada bangsa dan negara, kesadaran akan kewajiban sebagai warga negara yang diartikan sebagai perbuatan sebab akibat.
- e. Tanggung jawab pada Tuhan, kesadaran akan adanya Tuhan yang menguasai kehidupan dirinya dan apa yang ia lakukan harus dipertanggungjawabkan semuanya kelak.

3. Indikator Tangung Jawab

Karakter tanggung jawab sangat penting dibentuk sejak usia dini, sebab karakter tanggung jawab ini sangat bermanfaat pada kehidupan masa depan anak. Manfaat dari sikap tanggung jawab yakni dengan sikap yang bertanggung jawab, seseorang akan dipercaya, dihormati, dan disenangi oleh orang lain. Sikap berani mengakui kealahan yang dilakukan dan mau mengubah dengan tindakan sehingga dapat menghadapi masalah dengan lebih kuat dan tegar (DPPK, 2016).

Berdasarkan Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini dapat diketahui sembilan indikator karakter tanggung jawab pada anak (Subur, 2015).

1. Merapikan peralatan/ mainan yang telah digunakan
2. Mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan
3. Menjaga barang miliknya sendiri
4. Menjaga barang milik orang lain dan umum
5. Turut merawat mainan sekolah
6. Senang menjalankan tugas yang diberikan orang tua atau guru

Joshepson, Peter dan Dowd dalam Elan, Sumardi, dan Nosyanti Adya (2022) memaparkan bahwa tanggung jawab terdiri dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Berani mengambil resiko
2. Kontrol diri yang baik

3. Memiliki tujuan dan perencanaan dari apa yang dilakukan
4. Memiliki sikap mandiri
5. Memiliki sikap positif
6. Selalu melaksanakan kewajiban
7. Memiliki pencapaian hasil yang baik
8. Memiliki sikap proaktif
9. Bersifat tekun
10. Bersifat reflektif
11. Memberi contoh/teladan yang baik
12. Memiliki moralitas otonom

B. Kegiatan Gotong Royong

1. Pengertian Gotong Royong

Menurut Stefanus, Eko & Nining (2022) Gotong royong merupakan bentuk kerjasama kelompok masyarakat untuk mencapai hasil positif tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan bagi salah satu individu atau kelompok saja, melainkan untuk kepentingan bersama. Pada dimensi gotong royong termuat beberapa elemen diantaranya adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Kepedulian mencakup dua hal, yaitu peduli lingkungan dan peduli sosial, peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki

kerusakan alam yang sudah terjadi, serta selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Gotong Royong merupakan kerja sama antara anggota-anggota suatu komunitas. Definisi yang lain mengatakan gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama yang dianggap berguna bagi individu lainnya. Oleh karena itu, gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama sama oleh individu atau kelompok dengan cara terlibat aktif di dalamnya (Maulana, 2016).

Gotong royong merupakan budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya yang telah eksis secara turun-temurun. Gotong royong adalah bentuk kerja-sama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dan musyawarah bersama (Tadjudin, 2016).

Menurut Indra (2020) Gotong royong merupakan bagian dari etika sosial dan budaya yang bertolak dari rasa kemanusiaan. Etika sosial dan budaya yang bertolak dari rasa kemanusiaan yang mendalam dengan menampilkan sikap jujur, saling peduli, saling memahami, saling menghargai, saling menolong, sikap mencintai diantara sesama manusia dan warga negara.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas gotong royong adalah salah satu budaya Indonesia dari jaman dulu. Gotong royong adalah bentuk

kerjasama kelompok untuk menumbuhkan kepedulian sosial masyarakat agar saling peduli, saling memahami, saling menghargai, saling menolong, sikap mencintai diantara sesama manusia dan warga Negara.

2. Gotong Royong Untuk Anak Usia Dini

Menurut Tita Hasanah (2020) kegiatan bergotong royong pada anak usia dini adalah sama halnya dengan mengajarkan untuk melakukan kolaborasi dengan teman-temannya. Kegiatan yang dilakukan bisa dengan kombinasi kelompok kecil, kelompok besar, permainan game, dan kegiatan berbasis proyek. Anak-anak berkembang ketika mereka merasa dihargai dan melihat cara mereka diperlakukan secara adil oleh orang dewasa dan teman sebayanya.

Bergotong royong dapat membantu anak membangun hubungan pertemanan, sikap prososial dan respon positif dalam mengendalikan emosi. Gotong royong bentuk sikap kepedulian sesama teman sebayanya dalam kehidupan sehari-hari. Gotong royong menggambarkan proses bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

Pada anak usia dini sikap kepedulian itulah yang perlu dibekali pada anak sejak usia dini melalui stimulasi dari lingkungan sekitarnya, agar anak memiliki sikap peduli sesamanya dan lebih utama pada diri sendiri. Kegiatan gotong royong pada anak usia dini yang dikenal yaitu kegiatan untuk menyelesaikan sesuatu yang dimaknai kemampuan

menyelesaikan permainan dan kemampuan memiliki kepedulian pada lingkungan yang dilaksanakan secara bersama-sama.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Gotong royong pada anak usia dini merupakan bentuk sikap kepedulian sesama teman sebayanya dalam kehidupan sehari-hari. Gotong royong itu sendiri dibangun melalui hubungan pertemanan, pembiasaan perilaku prososial dan sikap positif dalam mengendalikan emosional. Gotong royong pada konteks anak usia dini mencakup sikap peduli, bekerja sama, demokrasi, pembiasaan musyawarah mufakat, diskusi, tolong menolong, sikap solidaritas, empati, anti diskriminasi, setia kawan dan kerelawanan. Dan adapun kegiatan gotong royong yang dapat diterapkan pada anak usia dini yaitu bakti sosial, kelompok kecil, kelompok besar, permainan game, dan kegiatan berbasis proyek.

3. Nilai-Nilai Gotong Royong

Menurut Tita Hasanah (2020) nilai gotong royong memiliki subnilai sebagai berikut: kerjasama, solidaritas, saling menolong, kekeluargaan

a. Kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial antar perorangan atau kelompok-kelompok manusia untuk mencapai satu tujuan atau berupa tujuan bersama. Kerja sama timbul karena interaksi orang perorangan dengan kelompoknya dan kelompok lainnya. Kerja sama juga timbul apabila mereka memiliki kepentingan yang sama pada saat bersamaan

dan telah melakukan akad atau kesepakatan untuk saling membantu dan menyelesaikan sesuatu yang telah dipilihnya.

- b. Solidaritas merupakan kesatuan kepentingan atau simpati sebagai salah satu anggota, atau dapat diartikan sebagai suatu perasaan atau ungkapan yang ada pada kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Solidaritas juga dapat dikatakan sebagai kesepakatan atau kepentingan dan tanggung jawab individu dalam kelompok
- c. Saling menolong merupakan sikap membantu atau meringankan beban orang lain dengan melakukan sesuatu bantuan. Bantuan yang dimaksud dapat berbentuk tenaga, waktu, dana, pikiran atau ide dan doa sekalipun. Tolong menolong merupakan kewajiban bagi setiap manusia. Apabila kita ingin ditolong maka kita juga harus menolong saudara kita. Dengan tolong menolong dapat membina hubungan baik dengan semua orang dan juga dapat memupuk rasa kasih sayang terhadap tetangga, teman, saudara, rekan kerja dan seluruh masyarakat.
- d. Kekeluargaan atau keluarga merupakan salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai suatu kesatuan atau unit masyarakat terkecil. Kekeluargaan atau keluarga tidak selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan, tetapi mereka memiliki kedekatan dan misi tertentu sehingga mereka menganggap diri mereka sebagai keluarga. Kekeluargaan juga dikatakan kebersamaan atau kedekatan yang sangat erat antara dua orang atau lebih.

Kegiatan gotong royong merupakan nilai sosial yang harus dimiliki setiap individu, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tetapi saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian nilai karakter gotong royong sangatlah penting untuk diterapkan kepada anak sejak dini.

Nilai gotong royong merupakan nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri anak agar tidak terjadi pergeseran terhadap nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara antara lain (Tita,2020):

b. Menghargai

Azzet menyatakan bahwa membangun karakter bagi anak didik agar bisa menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi adalah suatu keharusan dalam dunia pendidikan. Jika tidak, maka akan terjadi pertentangan antara orang, kelompok, suku, penganut agama, ras, atau bahkan golongan ekonomi yang satu dengan yang lainnya.

c. Kemampuan Bekerja Sama

Karakter penting yang harus dibangun agar anak didik dapat meraih keberhasilan, baik di sekolah maupun setelah lulus, adalah kemampuan dalam menjalin kerja sama dengan teman-temannya atau orang lain. Kemampuan dalam menjalin kerja sama ini dapat dilatihkan kepada anak didik dengan sering membuat kerja kelompok pada saat proses belajar mengajar. Sebagai makhluk sosial, kemampuan dalam bekerja sama ini

harus dibangun sejak kanak-kanak. Disamping keluarga, lembaga pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab akan hal ini. Sebab, orang yang tidak bisa menjalin kerja sama dengan orang lain akan sulit mencapai kesuksesan dan kebahagiaan hidup.

d. Komitmen Atas Keputusan Bersama

Setiap manusia memiliki pikiran dan perasaan yang tidak sama satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, menghargai adanya perbedaan pendapat di dalam suatu forum sangat penting dilakukan. Setelah itu, apapun keputusan yang telah di tetapkan bersama hendaknya diterima dengan hati yang lapang. Oleh karena itu, seorang pendidik harus membangun karakter anak didiknya untuk bisa komitmen atas keputusan bersama yang telah disepakati.

e. Solidaritas

Nilai-nilai solidaritas atau kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat itu sangat penting untuk diterapkan. Apabila nilai kebersamaan tidak diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, maka akan ada pertentangan dan hidup dalam ketidakrukunan sehingga menimbulkan persengketaan. Oleh karena itu, kenyataan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang heterogen seperti ini semacam ini sangat penting untuk membangun karakter anak didiknya agar bisa menerapkan nilai-nilai kebersamaan demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

e. Apabila anak didik mempunyai kemampuan untuk berempati secara baik, ia akan mudah dalam bergaul dengan teman-teman maupun lingkungannya sehingga meraih kesuksesan dalam belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Dengan mempunyai empati, seseorang akan bisa membangun kedekatan dengan orang lain, mempunyai tenggang rasa, ringan dalam memberikan pertolongan pada orang.

f. Sikap Kerelawanan

Sikap yang menunjukkan kerelawanan antara lain, bersedia membantu tanpa berharap imbalan, lebih mendahulukan kepentingan orang banyak daripada kepentingan pribadi, diperlukan adanya kesediaan dengan ikhlas hati untuk memberikan sesuatu yang dimiliki untuk keperluan orang lain atau masyarakat.

Menurut Irfan (2016) membagi dua jenis gotong royong yang dikenal oleh masyarakat Indonesia; gotong royong tolong menolong dan gotong royong kerja bakti. Kegiatan gotong royong tolong menolong terjadi pada aktivitas pertanian, kegiatan sekitar rumah tangga, kegiatan pesta, kegiatan perayaan, dan pada peristiwa bencana atau kematian. Sedangkan kegiatan gotong royong kerja bakti biasanya dilakukan untuk mengerjakan

sesuatu hal yang ifatnya untuk kepentingan umum, yang dibedakan antara gotong royong atas inisiatif warga dengan gotong royong yang dipaksakan.

Lebih lanjut Irfan (2016) memaparkan jenis-jenis gotong royong yang ada di pedesaan yaitu :

1. Tolong-menolong dalam aktivitas pertanian.
2. Tolong-menolong dalam aktivitasaktivitas sekitar rumah tangga.
3. Tolong-menolong dalam aktivitas persiapan pesta dan upacara.
4. Tolong-menolong dalam peristiwa kecelakaan, bencana dan kematian

Penjelasan-penjelasan di atas menunjukkan bahwa nilai nilai gotong royong yang dapat ditanamkan pada anak sangat beragam tergantung tujuan dari masing-masing lingkupnya, baik dalam lingkup sekolah, masyarakat, keluarga, maupun yang lainnya, dimana secara umum nilai-nilai gotong royong berisi perilaku-perilaku positif dalam hubungannya dengan manusia lain dalam berinteraksi

C. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul

1. Faisol & Rahmat (2023), “Pengembangan Karakter Tanggung Jawab siswa melalui Penguatan aktivitas Guru Di dalam Kelas”, menginformasikan pentingnya memperhatikan pembelajaran karakter tanggung jawab dari berbagai sudut, baik siswa,guru, maupun iklim kelas. Siswa juga harus

mempunyai kesadaran tentang apa yang dilakukan seperti harus minta maaf saat melakukan kesalahan atau melaksanakan amanah yang diberikan guru.

2. M. Zusril (2023), “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, menginformasikan bahwa implementasi pendidikan karakter ialah suatu pelaksanaan/tindakan usaha sadar untuk menghasilkan peserta didik kompeten, dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang.
3. Annisa & Khusnul (2024), “ Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan”, Tanggung jawab merupakan suatu hal yang penting ditanamkan sejak dini supaya saat dewasa menjadi pribadi yang memiliki kecakapan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan. Subyek penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kwaderan yang berjumlah 16 orang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Model yang dipilih untuk melakukan tindakan yaitu siklus model Kemmis dan McTaggart yang memiliki empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilakukan dua siklus, setiap

siklus dilakukan empat kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak kelas B TK Pertiwi Kwaderan Kecamatan Kajoran. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak mengalami perubahan yang sangat baik. Rata-rata yang diperoleh berdasarkan hasil dari pratindakan yaitu 50.8%, selanjutnya setelah dilakukan siklus 1 meningkat menjadi 64.9 % dan setelah dilakukan siklus 2 secara meningkat menjadi 86%. Peningkatan yang diperoleh dari pratindakan sampai siklus 2 yaitu mencapai 35.2%.

D. Kerangka Berpikir

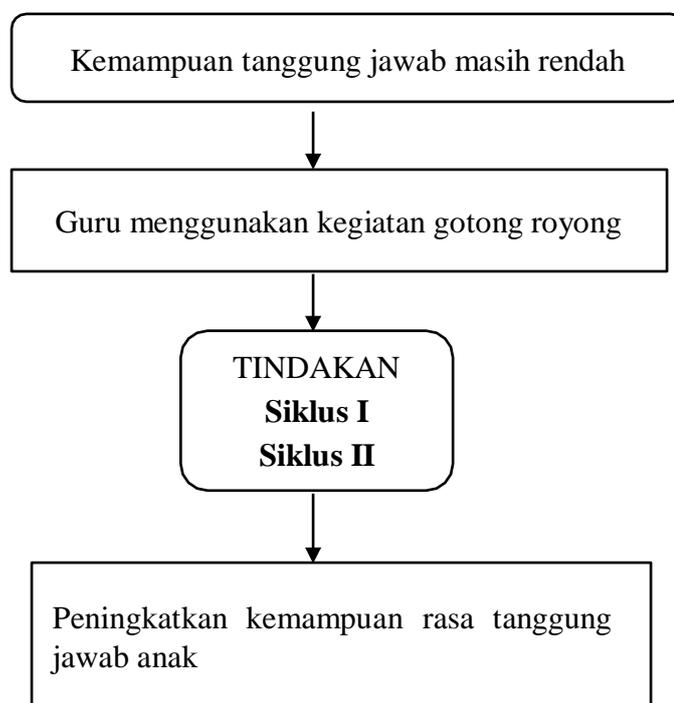
Salah satu nilai dalam pembentukan karakter adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan salah satu titik masuk karakter yang juga merupakan karakter yang penting untuk dibiasakan sejak dini. Tanggung jawab bagi anak usia dini bukanlah perkara yang mudah. Dibutuhkan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi anak serta pembiasaan dan ketekunan dari orang tua dan pendidik. Dalam proses pembentukan tanggung jawab melalui kegiatan yang terprogram dan pembiasaan. Dalam kegiatan terprogram yakni kegiatan yang terencana dengan metode tertentu, maka rasa tanggung jawab bisa ditanamkan. Pada pedoman pendidikan karakter anak usia dini terdapat indikator tanggung jawab pada anak usia dini, yaitu merapikan peralatan/

mainan yang telah digunakan, mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan, menjaga barang miliknya sendiri, menjaga barang milik orang lain dan umum, turut merawat mainan sekolah, dan senang menjalankan tugas yang diberikan orang tua atau guru.

Salah satu metode yang bisa digunakan untuk menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri anak usia dini adalah Kegiatan Gotong Royong.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diduga bahwa kegiatan gotong royong dapat meningkatkan kemampuan rasa tanggung jawab pada anak di PAUD Oryza Sativa Kabupaten Kepahiang. Kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Adapun kerangka berpikir penelitian PTK dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini diperlukan untuk memperoleh keterangan mengenai data dan informasi apa saja yang menjadi sasaran penelitian dalam bentuk perkataan maupun perbuatan yang sedang diamati. Menurut Arikunto (2011:109) subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subjek penelitian data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah Peserta Didik pada Kelompok A di PAUD Oryza Sativa Kabupaten Kepahiang berjumlah 20 orang Peserta Didik. Lebih rinci lihat tabel berikut:

Tabel. 3.1 Subjek Penelitian

Kelompok Usia	Keterangan		Total
	Lk	Pr	
4-5 Tahun	9	11	20

Sumber: Dokumentasi PAUD Oryza Sativa Kabupaten Kepahiang tahun 2024.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di PAUD Oryza Sativa Desa Limbur Lama Kevamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

3. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dari bulan November sampai dengan Desember 2024.

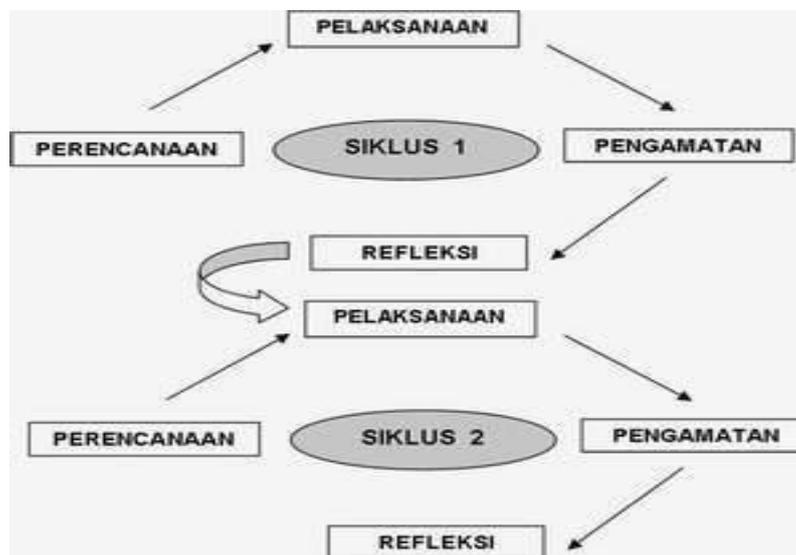
B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam setiap kegiatan di tempat penelitian karena peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengamat, reflektor, mengumpulkan data dan sebagai pelapor hasil penelitian. Sebagai subyek pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar atau guru model yang bertugas yang membuat RPPH sekaligus menyampaikan bahan ajar selama proses pembelajaran.

C. Tahap Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh seorang guru yang juga berperan sebagai peneliti di kelasnya atau bisa juga berkolaborasi dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan yang dilakukan (Kunandar, 2010:44-45).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Wardhani (2013:13). Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Suharsimi Arikunto

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi dan menganalisis masalah, dalam rangka refleksi mengenal hal-hal, tampak menimbulkan masalah yang perlu dipecahkan dalam upaya peningkatan perkembangan anak. Pada aspek ini dijadikan fokus penelitian tindakan adalah apakah jenis, bentuk dan evaluasi relevan dengan kompetensi yang diharapkan sebagai perubahan pengetahuan dan perkembangan peserta didik. Setelah mengidentifikasi permasalahan maka dirumuskan hipotesis penelitian tindakan secara umum “Jika diterapkan kegiatan gotong royong maka dapat meningkatkan kemampuan rasa tanggung jawab pada anak k A di PAUD Oryza Sativa Kabupaten Kepahiang.

Dalam penerapan ini guru merencanakan kegiatan sebagai berikut: a) Membuat RPPH, b) Menyiapkan media pembelajaran, c) Menyusun tahapan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan tindakan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau dipersiapkan.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahapan ini dilakukan proses pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peneliti, observasi ini dilakukan peneliti dan teman sejawat.

4. Analisis Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan analisis hasil observasi dan tes serta diskusi antara peneliti dan teman sejawat sehingga dapat diketahui apa yang telah dicapai atau yang belum dicapai pada siklus ini, dan selanjutnya dapat direkomendasikan pada penelitian berikutnya.

D. Indikator Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadi peningkatan kemampuan rasa tanggung jawab anak melalui kegiatan gotong royong anak kelompok A di PAUD Oryza Sativa Kabupaten Kepahiang.

Indikator penelitian ini dikatakan berhasil jika: 1) Anak mengetahui barang miliknya. 2) anak meletakkan barang pada tempatnya. 3) anak dapat mengikuti aturan yang telah disepakati. 4) anak menyelesaikan tugasnya.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (2018) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai tujuan pengukuran dan teori yang digunakan. Dalam penulisan ini, instrumen penelitian yang dipakai adalah lembar observasi anak yang berisi indikator- indikator yang berkaitan dengan aspek yang diamati.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Observasi Penelitian

Aspek	Indikator
Rasa Tanggung Jawab 4-5 Tahun.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengetahui barang miliknya. 2. Anak meletakkan barang pada tempatnya. 3. Anak dapat mengikuti aturan yang telah disepakati. 4. Anak menyelesaikan tugasnya.

Sumber Jurnal AUDHI vol 6, Annisa Oktaviani & Khusnul Laely

F. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus tindakan dalam pembelajaran. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, refleksi. Adapun model Penelitian Tindakan Kelas yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya. Prosedur siklus dapat dijeaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam penerapan ini guru merencanakan kegiatan sebagai berikut:

- 1). Membuat RPPH.
- 2). Mempersiapkan metode pembelajaran berupa kegiatan gotong royong
- 3). Menyusun tahapan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pendidik menerapkan media pembelajaran pada anak, dalam menerapkan media Pendidik mengajak anak untuk melakukan kegiatan. sebelumnya guru menyiapkan media apa saja yang akan dibutuhkan. Guru melakukan perencanaan sebagai berikut :

1). Kegiatan Awal

Berbaris, masuk kelas bersalaman, mengucapkan salam, absensi ,do'a sebelum belajar, bernyanyi, tanya jawab tentang tema pembelajaran yang akan disampaikan.

2). Kegiatan inti

Sebelum memasuki kegiatan inti Pendidik menjelaskan tentang tema dan sub tema mengajak anak untuk mengamati objek yang berkenaan dengan tema, kemudian guru menjelaskan tentang prosedur kegiatan gotong royong, selesai kegiatan anak diminta menceritakan bagaimana perasaan setelah menyelesaikan permainan.

3). Kegiatan istirahat

Pada kegiatan ini, setelah anak selesai melakukan tugas yang diberikan guru, anak-anak diperbolehkan untuk mencuci tangan, doa, makan bersama-sama, doa sesudah makan, bermain bersama.

4). Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup anak-anak diajak Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dipelajari dan memberikan informasi tentang pembelajaran hari esok, berdoa sebelum pulang dan salam.

c. Pengamatan/observasi

Pada saat kegiatan proses belajar berlangsung, Pendidik mengadakan observasi yaitu mengamati secara langsung kegiatan anak dan Pendidik kemudian mengadakan evaluasi. Penggunaan sistem evaluasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seseorang anak. Evaluasi merupakan upaya memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi individu dengan dua sasaran yaitu, sasaran pertama memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada anak yang bersangkutan, sasaran kedua, sebagai data yang berguna bagi masyarakat yang ada disekitarnya.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran diadakan refleksi untuk melihat ketercapaian perencanaan pada siklus satu. Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi sekaligus analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh selama pembelajaran dengan cara mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran antar peneliti dan teman sejawat, hasil refleksi pada siklus satu sebagai titik tolak tindakan perbaikan pada siklus kedua.

2. Siklus II

Pada dasarnya tahap demi tahap pembelajaran pada siklus ke II sama seperti pada siklus pertama, hanya saja dalam pelaksanaan siklus ke II ini akan diawali dengan perbaikan dari rekomendasi yang dihasilkan pada kegiatan refleksi pada siklus I. Pada akhir siklus, dilakukan refleksi oleh semua tim peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang telah dilakukan Pendidik dan mengkaji aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung, sebagai acuan dalam membuat rencana tindakan pembelajaran baru pada siklus berikutnya.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Membuat RPPM dan RPPH.
- 2) Mempersiapkan media yang dapat digunakan anak-anak dalam melakukan kegiatan gotong royong

- 3) Menyiapkan lembar observasi yang memuat indikator penilaian aspek yang sedang diamati pada kelompok A.

b. Pelaksanaan

Pendidik melakukan semua perencanaan yang dilakukan di kelas. Dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Berbaris, salam, ikrar, berdoa sebelum belajar, bernyanyi sesuai dengan tema, tanya jawab tentang isi tema yang diberikan.

2) Kegiatan Inti

- a). Pendidik mengajak anak berdoa sebelum memulai kegiatan
- b). Pendidik mengucapkan salam
- c). Pendidik menanyakan kabar anak-anak
- d). Pendidik melakukan presensi kepada anak-anak
- e). Pendidik menjelaskan kepada anak tentang prosedur kegiatan
- f). Pendidik mengajak anak untuk membentuk dua kelompok dan satu kelompok memegang sendiri-sendiri.

3). Kegiatan Istirahat

Pada kegiatan ini, setelah anak selesai melakukan tugas yang ditugaskan Pendidik, anak-anak diperbolehkan untuk makan bersama, sebelum makan mencuci tangan, berdoa, makan bersama, bermain.

4). Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak-anak diajak tanya jawab tentang seputar pembelajaran yang sudah di pelajari dan memberikan evaluasi tentang kegiatan sehari dan informasi kegiatan esok, doa pulang dan salam.

c. Pengamatan/observasi

Selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pengamat melakukan observasi, yaitu mengamati semua kegiatan anak pada saat proses kegiatan main, mengadakan evaluasi dan menilai perkembangan anak.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran di adakan refleksi untuk melihat ketercapaian perkembangan anak. Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi sekaligus analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh selama pembelajaran berlangsung dengan cara mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran dengan kegiatan gotong royong. Pada siklus ke II dilakukan refleksi dan pelaksanaan siklus I yang dirasa masih kurang. Dari kekuatan dan kelemahan siklus II ini nanti dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pembelajaran pada saat berikutnya jika ditemukan.

G. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a). Data Kualitatif

Yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar anak dan kinerja guru selama proses belajar mengajar berlangsung dibantu oleh rekan sejawat dengan mengisi lembar observasi.

b). Data kuantitatif

Yaitu data yang diperoleh dari hasil tes setiap akhir siklus berupa lembar kerja anak yang dianalisis.

2. Sumber Data

a). Data primer

Menurut Sugiyono (2016) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

b). Data sekunder

Menurut Sugiyono (2016) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder

merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting, hal tersebut disebabkan karena pemerolehan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan sebagai bahan dan bukti untuk dijadikan sebagai pegangan dalam melakukan penilaian. Arikunto (2016) menyebutkan bahwa “Jenis metode pengumpulan data terdiri dari tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi”. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan pada penelitian ini dengan cara mengamati perkembangan kemampuan motorik kasar anak yang sesuai pada indikator penilaian. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disiapkan. Lembar observasi aktifitas anak terlampir.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil observasi, Peneliti melakukan studi dokumentasi dari arsip, catatan, foto kegiatan, struktur lembaga, visi-misi, data pendidik dan data peserta didik dan data sarana prasarana yang dapat digunakan untuk membantu menjelaskan kondisi-kondisi yang akan digambarkan oleh peneliti,

dokumentasi ini dapat digunakan untuk mengumpulkan tanda bukti dalam mengobservasi data.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), analisa data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dijabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase.

Analisis kualitatif dalam penelitian ini dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan dan ukuran kualitas sehingga hasil penilaian berupa bilangan kemudian diubah menjadi sebuah predikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan predikat BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) yang kemudian didiskripsikan (Kurikulum PAUD 2013). Analisis dilakukan pada setiap siklus menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes

100 = Bilangan tetap

(Ngalim Purwanto, 2020: 102)

Rumus tersebut menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan menggunakan data yang diperoleh dari skor hasil observasi, yaitu dengan menjumlah seluruh skor pada setiap indikator sehingga menghasilkan skor mentah (R) dan kemudian SM diperoleh dengan menghitung jumlah seluruh skor maksimum, lalu dimasukkan pada rumus tersebut sehingga tampak persentase hasil tindakan. Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria yang dikolaborasikan dengan kurikulum PAUD 2013 dengan berpedoman sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

Kriteria	Prosentase
1 Belum Berkembang (BB)	0% - 24,99%
2 Mulai Berkembang (MB)	25% - 49,99%
3 Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	50% - 74,99%
4 Berkembang Sangat Baik (BSB)	75% - 100%

Sumber: Acep Yoni (2020: 175-176).

J. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Berdasarkan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terdapat perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh anak setelah diberikan tindakan.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila pemahaman anak menunjukkan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan rentang nilai mencapai 75%-100% (Yoni, 2010: 174-176).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan dalam bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) dirasa cocok dan efektif, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, penelitian ini juga dilaksanakan guna memperbaiki permasalahan pembelajaran dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mudah dilakukan oleh guru karena tidak memerlukan perbandingan terhadap model-model pembelajaran serta sambil melaksanakan proses belajar mengajar guru juga bisa sekaligus melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada di kelas.

Hasil penelitian ini terdiri dari Siklus I, Siklus II dan Siklus III. Berikut ini deskripsi dari ke III Siklus dalam penelitian meningkatkan kemampuan rasa tanggung jawab anak melalui kegiatan gotong royong di sekolah.

1. Tindakan Siklus I

Pada siklus I peneliti menyusun dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan saat melaksanakan penelitian pada tanggal 24 Oktober 2024. Tahapan-tahapan dalam tindakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan / *Planning*

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran
- 2) Menentukan Tema
- 3) Menyusun RKH
- 4) Menyiapkan media pembelajaran gotong royong
- 5) Menyiapkan bahan
- 6) Menyiapkan alat evaluasi
- 7) Menyiapkan alat dokumentasi

b. Tahapan Pelaksanaan

- 1) Pada kegiatan pembukaan diawali dengan ice breaking berupa tepuk semangat dan tepuk tepuk anak paud sambil mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi lagu yang berjudul “ mengenal sifat-sifat Allah”, setelah itu guru menanyakan kabar anak-anak, menanyakan anak-anak sudah sarapan atau belum, menanyakan apakah anak tau hewan kelinci dan setelahnya dilanjutkan dengan berdo’ a sebelum belajar. Kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi mengenai sifat-sifat terpuji. Setelah berdiskusi, peneliti mengenalkan aturan kegiatan bergotong royong sebelum melakukan kegiatan inti.
- 2) Pada kegiatan inti anak mengamati alat dan bahan untuk bermain yang telah disediakan, kemudian anak diberi kesempatan untuk bertanya mengenai alat dan bahan yang dibutuhkan serta bertanya

mengenai kegiatan gotong royong yang akan dilakukan, lalu guru menjawab berbagai pertanyaan yang dilontarkan oleh anak-anak dengan tujuan anak memahami apa yang peneliti sampaikan. Setelahnya guru membagi anak-anak menjadi dua kelompok, pada kelompok-1 anak-anak melakukan kegiatan merapikan ruang kelas, sedangkan pada kelompok-2 anak-anak merapikan bagian luar kelas. Tiap anak yang sudah menyelesaikan kegiatan diminta untuk merapikan peralatan. Setelah anak-anak menyelesaikan tugasnya pada kegiatan inti, maka anak-anak diberi kesempatan untuk istirahat dengan aktivitas makan dan setelahnya bermain bersama teman-teman.

- 3) Pada kegiatan penutup anak diminta untuk masuk kelas dan guru memberikan penguatan kepada anak-anak kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran tadi mengenai kegiatan gotong royong dan rasa tanggung jawab anak-anak dalam menjaga kebersihan disekolah. Setelahnya guru menanyakan kembali mengenai kegiatan gotong royong yang sudah dilakukan oleh anak dan menanyakan perasaan anak-anak pada saat melakukan kegiatan tersebut. Setelah pembelajaran selesai guru dan anak-anak bernyanyi lagu “ hari sudah siang” serta lagu “ gelang” dan menutupnya dengan mengucapkan salam.

c. Tahapan Pengamatan/*Observasi*

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung dari awal hingga akhir pembelajaran dengan pedoman lembar observasi anak yang mengacu pada aspek yang dinilai berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Adapun hasil siklus I dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Hasil Observasi Siklus I

No	Nama Siswa	Anak mengetahui barang miliknya				Anak meletakkan barang pada tempatnya.				Anak dapat mengikuti aturan yang telah disepakati.				Anak menyelesaikan tugasnya.				Jumlah Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AS	√				√				√				√				4
2	AN		√			√				√				√				5
3	AL		√			√				√				√				5
4	AM		√			√				√				√				5
5	AA	√				√				√				√				4
6	AS	√				√				√				√				4
7	AQ		√			√				√				√				5
8	CR		√			√				√				√				5
9	DS		√			√				√				√				5
10	DD		√				√			√				√				6
11	HA		√				√			√				√				6
12	MS	√				√				√				√				4
13	MG		√			√				√				√				5
14	MR		√			√				√				√				5
15	PA	√				√				√				√				4
16	RJ		√			√				√				√				5
17	RH		√				√			√				√				6
18	SM		√				√			√				√				6
19	SG	√				√				√				√				4
20	SA		√			√				√				√				5
Jumlah																		98
Skor Maksimum																		16

Sumber : Data Observasi Kamis 24 Oktober 2024

4) Tahapan Analisis Refleksi

Setelah selesai melaksanakan penilaian hasil tindakan dengan format lembar observasi anak, selanjutnya dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dengan hasil yang lebih optimal pada siklus I. Adapun hasil refleksi pada siklus I dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.2. Rekapitulasi analisis data Siklus I

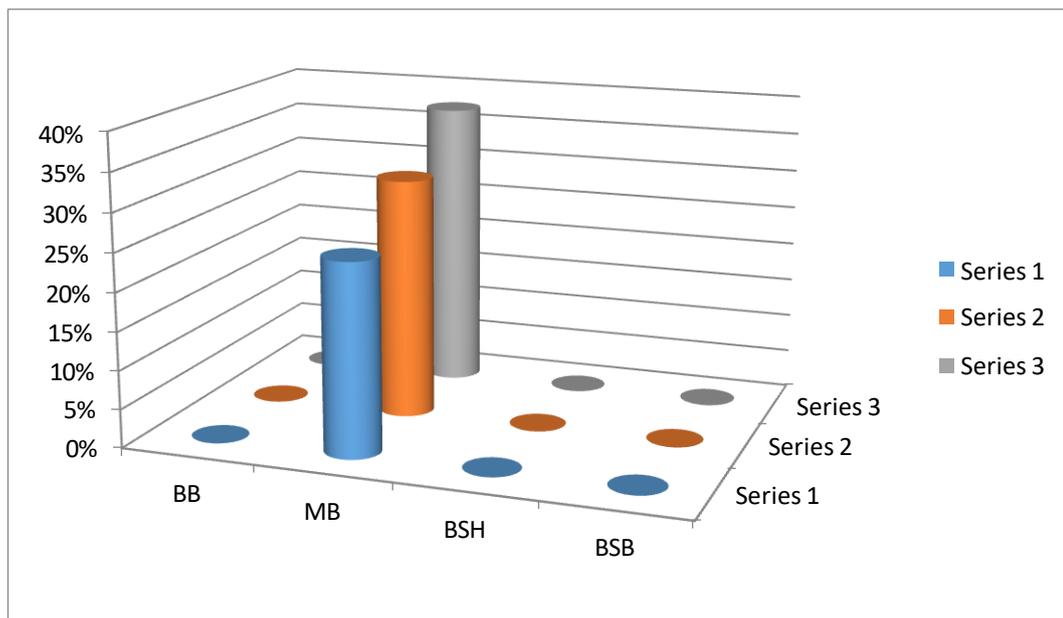
No	Nama Anak	Jumlah Skor	Presentase %	Kriteria
1	AS	4	25%	MB
2	AN	5	31,25%	MB
3	AL	5	31,25%	MB
4	AM	5	31,25%	MB
5	AA	4	25%	MB
6	AS	4	25%	MB
7	AQ	5	31,25%	MB
8	CR	5	31,25%	MB
9	DS	5	31,25%	MB
10	DD	6	37,5	MB
11	HA	6	37,5	MB
12	MS	4	25%	MB
13	MG	5	31,25%	MB
14	MR	5	31,25%	MB
15	PA	4	25%	MB
16	RJ	5	31,25%	MB
17	RH	6	37,5%	MB
18	SM	6	37,5%	MB
19	SG	4	25%	MB
20	SA	5	31,25%	MB
Jumlah		98		
Skor Maksimum		16		
NP			30,62%	MB

Sumber : Tabel 4.1

Keterangan :

Kriteria	Rentang Nilai
1. Belum Berkembang (BB)	0 %-24,99%
2. Mulai Berkembang (MB)	25%-49,99%
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	50%-74,99%
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)	75%-100%

Berdasarkan Tabel 4.2 dari jumlah 20 orang anak dan yang mendapat kriteria MB sebanyak 20 orang anak dengan presentase 25% sebanyak 5 orang anak, presentase 31,25% sebanyak 10 orang anak, dan presentase 37,5% sebanyak 5 orang anak. Sedangkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75%-100%, maka perlu dilakukan kembali pada siklus ke II.



Grafik 4.1 Jumlah Anak Yang Mengalami Peningkatan Di Siklus I

2. Tindakan Siklus II

Pada siklus II peneliti menyusun dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan saat melaksanakan penelitian pada tanggal 1 November 2024. Tahapan-tahapan dalam tindakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan / *Planning*

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran
- 2) Menentukan Tema
- 3) Menyusun RKH
- 4) Menyiapkan media pembelajaran gotong royong
- 5) Menyiapkan bahan
- 6) Menyiapkan alat evaluasi
- 7) Menyiapkan alat dokumentasi

b. Tahapan Pelaksanaan

- 1) Pada kegiatan pembukaan diawali dengan ice breaking berupa tepuk semangat dan tepuk tepuk anak paud sambil mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi lagu yang berjudul “ mengenal sifat-sifat Allah”, setelah itu guru menanyakan kabar anak-anak, menanyakan anak-anak sudah sarapan atau belum, menanyakan apakah anak tau hewan kelinci dan setelahnya dilanjutkan dengan berdo' a sebelum belajar. Kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi

mengenai sifat-sifat terpuji. Setelah berdiskusi, peneliti mengenalkan aturan kegiatan bergotong royong sebelum melakukan kegiatan inti.

- 2) Pada kegiatan inti anak mengamati alat dan bahan untuk bermain yang telah disediakan, kemudian anak diberi kesempatan untuk bertanya mengenai alat dan bahan yang dibutuhkan serta bertanya mengenai kegiatan gotong royong yang akan dilakukan, lalu guru menjawab berbagai pertanyaan yang dilontarkan oleh anak-anak dengan tujuan anak memahami apa yang peneliti sampaikan. Setelahnya guru membagi anak-anak menjadi dua kelompok, pada kelompok-1 anak-anak melakukan kegiatan merapikan ruang kelas, sedangkan pada kelompok-2 anak-anak merapikan bagian luar kelas. Tiap anak yang sudah menyelesaikan kegiatan diminta untuk merapikan peralatan. Setelah anak-anak menyelesaikan tugasnya pada kegiatan inti, maka anak-anak diberi kesempatan untuk istirahat dengan aktivitas makan dan setelahnya bermain bersama teman-teman.
- 3) Pada kegiatan penutup anak diminta untuk masuk kelas dan guru memberikan penguatan kepada anak-anak kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran tadi mengenai kegiatan gotong royong dan rasa tanggung jawab anak-anak dalam menjaga kebersihan disekolah. Setelahnya guru menanyakan kembali mengenai kegiatan gotong royong yang sudah dilakukan oleh anak dan menanyakan perasaan anak-anak pada saat melakukan kegiatan tersebut. Setelah

pembelajaran selesai guru dan anak-anak bernyanyi lagu “ hari sudah siang” serta lagu “ gelang” dan menutupnya dengan mengucapkan salam.

c. Tahapan Pengamatan/*Observasi*

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung dari awal hingga akhir pembelajaran dengan pedoman lembar observasi anak yang mengacu pada aspek yang dinilai berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Adapun hasil siklus II dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Hasil Observasi Siklus I

No	Nama Siswa	Anak mengetahui barang miliknya				Anak meletakkan barang pada tempatnya.				Anak dapat mengikuti aturan yang telah disepakati.				Anak menyelesaikan tugasnya.				Jumlah Skor	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	AS		√				√				√				√				8
2	AN			√			√				√				√				9
3	AL			√			√				√				√				9
4	AM			√			√				√				√				9
5	AA		√				√				√			√					7
6	AS		√				√				√				√				8
7	AQ			√			√				√				√				9
8	CR			√			√				√				√				9
9	DS		√				√				√				√				8
10	DD			√			√				√				√				9
11	HA			√			√				√				√				9
12	MS		√				√				√			√					7
13	MG		√				√				√				√				8
14	MR		√				√				√				√				8
15	PA			√			√				√				√				9

16	RJ		√			√			√			√			8
17	RH			√		√			√			√			9
18	SM			√		√			√			√			9
19	SG			√		√			√			√			9
20	SA		√			√			√			√			8
Jumlah														169	
Skor Maksimum														16	

Sumber : Data Observasi Jum'at 1 November 2024

4) Tahapan Analisis Refleksi

Setelah selesai melaksanakan penilaian hasil tindakan dengan format lembar observasi anak, selanjutnya dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dengan hasil yang lebih optimal pada siklus II. Adapun hasil refleksi pada siklus II dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.4. Rekapitulasi analisis data Siklus II

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Presentase %	Kriteria
1	AS	8	50%	BSH
2	AN	9	56,25%	BSH
3	AL	9	56,25%	BSH
4	AM	9	56,25%	BSH
5	AA	7	43,75%	MB
6	AS	8	50%	BSH
7	AQ	9	56,25%	BSH
8	CR	9	56,25%	BSH
9	DS	8	50%	BSH
10	DD	9	56,25%	BSH
11	HA	9	56,25%	BSH
12	MS	7	43,75%	MB
13	MG	8	50%	BSH
14	MR	8	50%	BSH
15	PA	9	56,25%	BSH
16	RJ	8	50%	BSH

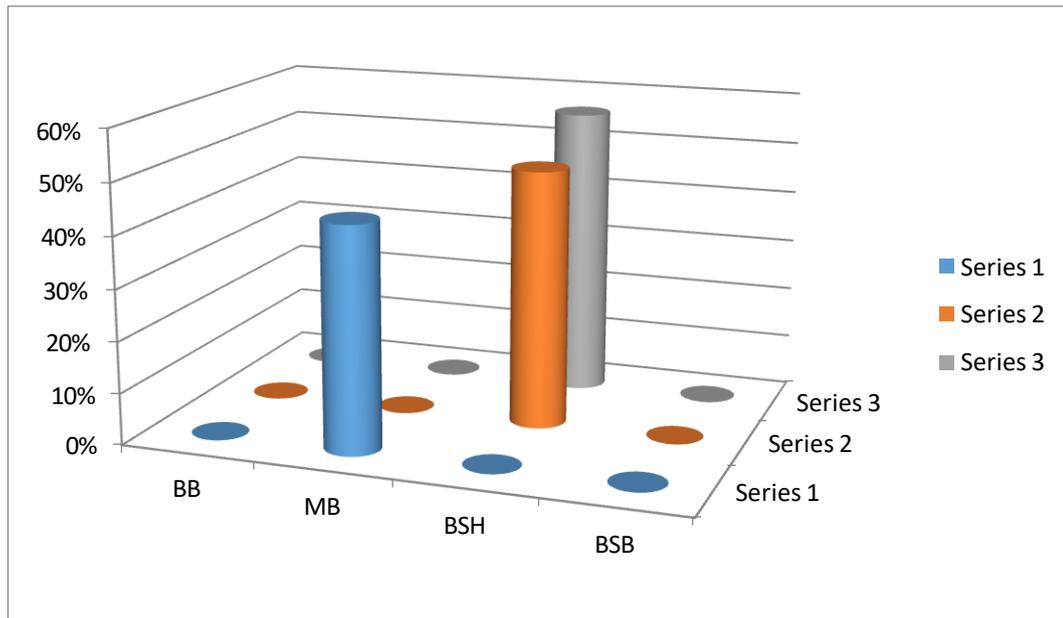
17	RH	9	56,25%	BSH
18	SM	9	56,25%	BSH
19	SG	9	56,25%	BSH
20	SA	8	50%	BSH
Jumlah		169		
Skor Maksimum		16		
NP			52,81%	BSH

Sumber : Tabel 4.3

Keterangan :

Kriteria	Rentang Nilai
1. Belum Berkembangan (BB)	0 %-24,99%
2. Mulai Berkembang (MB)	25%-49,99%
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	50%-74,99%
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)	75%-100%

Berdasarkan Tabel 4.4 dari jumlah 20 orang anak dan yang mendapat kriteria MB sebanyak 2 orang anak dengan presentase 43,75% dan kriteria BSH sebanyak 18 orang anak dengan presentase 50% sebanyak 7 orang anak, dan presentase 56,25% sebanyak 11 orang anak. Sedangkan indicator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75%-100%, maka perlu dilakukan kembali pada siklus ke III.



Grafik 4.2 Jumlah Anak Yang Mengalami Peningkatan Di Siklus II

3. Tindakan Siklus III

Pada siklus II peneliti menyusun dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan saat melaksanakan penelitian pada tanggal 15 November 2024. Tahapan-tahapan dalam tindakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan / *Planning*

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran
- 2) Menentukan Tema
- 3) Menyusun RKH
- 4) Menyiapkan media pembelajaran gotong royong
- 5) Menyiapkan bahan

- 6) Menyiapkan alat evaluasi
- 7) Menyiapkan alat dokumentasi

b. Tahapan Pelaksanaan

- 1) Pada kegiatan pembukaan diawali dengan ice breaking berupa tepuk semangat dan tepuk tepuk anak paud sambil mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi lagu yang berjudul “ mengenal sifat-sifat Allah”, setelah itu guru menanyakan kabar anak-anak, menanyakan anak-anak sudah sarapan atau belum, menanyakan apakah anak tau hewan kelinci dan setelahnya dilanjutkan dengan berdo’ a sebelum belajar. Kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi mengenai sifat-sifat terpuji. Setelah berdiskusi, peneliti mengenalkan aturan kegiatan bergotong royong sebelum melakukan kegiatan inti.
- 2) Pada kegiatan inti anak mengamati alat dan bahan untuk bermain yang telah disediakan, kemudian anak diberi kesempatan untuk bertanya mengenai alat dan bahan yang dibutuhkan serta bertanya mengenai kegiatan gotong royong yang akan dilakukan, lalu guru menjawab berbagai pertanyaan yang dilontarkan oleh anak-anak dengan tujuan anak memahami apa yang peneliti sampaikan. Setelahnya guru membagi anak-anak menjadi dua kelompok, pada kelompok-1 anak-anak melakukan kegiatan merapikan ruang kelas, sedangkan pada kelompok-2 anakanak merapikan bagian luar kelas. Tiap anak yang sudah menyelesaikan kegiatan diminta untuk merapikan peralatan.

Setelah anak-anak menyelesaikan tugasnya pada kegiatan inti, maka anak-anak diberi kesempatan untuk istirahat dengan aktivitas makan dan setelahnya bermain bersama teman-teman.

- 3) Pada kegiatan penutup anak diminta untuk masuk kelas dan guru memberikan penguatan kepada anak-anak kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran tadi mengenai kegiatan gotong royong dan rasa tanggung jawab anak-anak dalam menjaga kebersihan disekolah. Setelahnya guru menanyakan kembali mengenai kegiatan gotong royong yang sudah dilakukan oleh anak dan menanyakan perasaan anak-anak pada saat melakukan kegiatan tersebut. Setelah pembelajaran selesai guru dan anak-anak bernyanyi lagu “ hari sudah siang” serta lagu “ gelang” dan menutupnya dengan mengucapkan salam.

c. Tahapan Pengamatan/*Observasi*

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung dari awal hingga akhir pembelajaran dengan pedoman lembar observasi anak yang mengacu pada aspek yang dinilai berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Adapun hasil siklus III dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.5. Data Hasil Observasi Siklus III

No	Nama Siswa	Anak mengetahui barang miliknya				Anak meletakkan barang pada tempatnya.				Anak dapat mengikuti aturan yang telah disepakati.				Anak menyelesaikan tugasnya.				Jumlah Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AS				√				√			√			√			13
2	AN				√				√			√			√			13
3	AL				√				√			√			√			13
4	AM				√				√			√			√			13
5	AA				√				√			√			√			13
6	AS			√				√				√				√		12
7	AQ				√				√			√			√			13
8	CR				√				√			√			√			13
9	DS			√				√				√				√		12
10	DD				√				√			√			√			13
11	HA				√				√			√			√			13
12	MS			√				√				√				√		12
13	MG			√				√				√				√		12
14	MR				√				√			√			√			13
15	PA				√				√			√			√			13
16	RJ				√				√			√				√		14
17	RH				√				√			√				√		14
18	SM				√				√			√			√			13
19	SG				√				√			√			√			13
20	SA				√				√			√				√		14
Jumlah																		259
Skor Maksimum																		16

Sumber : Data Observasi Jum'at 15 November 2024

4) Tahapan Analisis Refleksi

Setelah selesai melaksanakan penilaian hasil tindakan dengan format lembar observasi anak, selanjutnya dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dengan hasil yang lebih optimal pada siklus III. Adapun hasil refleksi pada siklus III dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.6. Rekapitulasi analisis data Siklus III

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Presentase %	Kriteria
1	AS	13	81,25%	BSB
2	AN	13	81,25%	BSB
3	AL	13	81,25%	BSB
4	AM	13	81,25%	BSB
5	AA	13	81,25%	BSB
6	AS	12	75%	BSB
7	AQ	13	81,25%	BSB
8	CR	13	81,25%	BSB
9	DS	12	75%	BSB
10	DD	13	81,25%	BSB
11	HA	13	81,25%	BSB
12	MS	12	75%	BSB
13	MG	12	75%	BSB
14	MR	13	81,25%	BSB
15	PA	13	81,25%	BSB
16	RJ	14	87,5%	BSB
17	RH	14	87,5%	BSB
18	SM	13	81,25%	BSB
19	SG	13	81,25%	BSB
20	SA	14	87,5%	BSB
Jumlah		259		
Skor Maksimum		16		
NP			80,93%	BSB

Sumber : Tabel 4.5

Keterangan :

Kriteria	Rentang Nilai
1. Belum Berkembangan (BB)	0 %-24,99%
2. Mulai Berkembang (MB)	25%-49,99%
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	50%-74,99%
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)	75%-100%

Berdasarkan Tabel 4.6 dari jumlah 20 orang anak dan yang mendapat kriteria BSB sebanyak 20 orang anak dengan presentase 75% sebanyak 4 orang anak, presentase 81,25% sebanyak 13 orang anak, dan presentase 87,5% sebanyak 3 orang anak. Berdasarkan

data yang diperoleh di siklus III pertemuan peneliti membandingkan data hasil dengan kriteria yang telah ditetapkan, ternyata sudah optimal dan mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75%-100%, maka penelitian ini dihentikan di siklus ke III.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa pada anak kelompok A di PAUD Oryza Sativa Kabupaten Kepahiang. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari III siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil yang diperoleh persiklus didapat dari data berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut akan digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak.

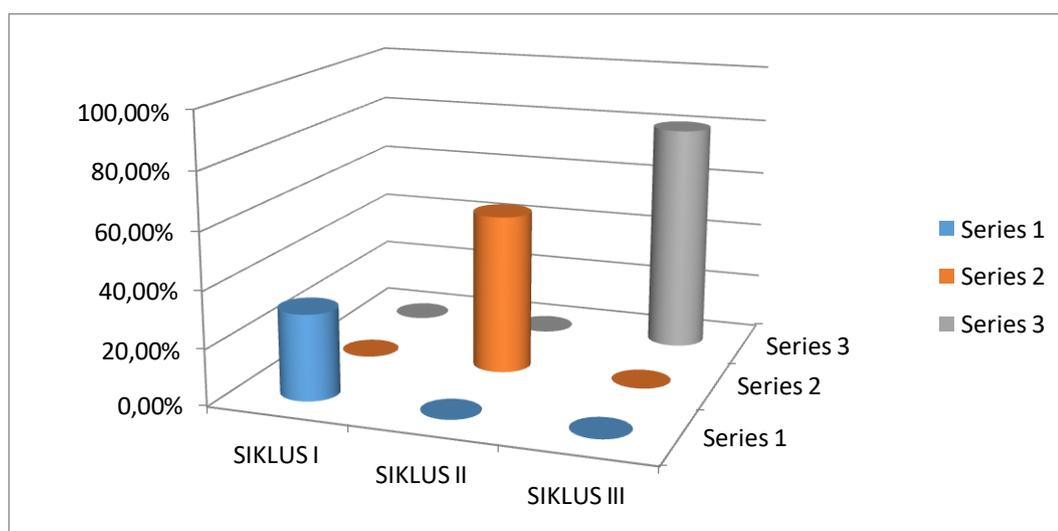
Hasil penelitian pada siklus I presentase untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak melalui kegiatan *story telling* dengan presentase 32,81% dengan kriteria Mulai Berkembang. Sehingga tindakan dilanjutkan dengan siklus ke II. Adapun hasil tindakan siklus ke II presentase mengembangkan kemampuan bahasa pada anak melalui kegiatan *story telling* dengan presentase 56,25% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Sehingga tindakan dilanjutkan dengan Siklus ke III presentase mengembangkan kemampuan bahasa pada anak melalui kegiatan *story telling* dengan presentase 82,5% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik, dimana presentase disiklus ke III sudah optimal sesuai dengan kriteria keberhasilan 75%-100% maka penelitian dihentikan di siklus III.

Adapun rekapitulasi presentase persiklus sebagai berikut

Tabel 4.7
Rekapitulasi Siklus I, Siklus II, Dan Siklus III

No	Tindakan	Persentase	Kriteria
1.	Siklus I	30,62%	MB
2.	Siklus II	56,25%	BSh
3.	Siklus III	80,62%	BSB

Sumber : Tabel 4.2, 4.4, 4.6



Grafik 4.4. Data Siklus I, Siklus II Dan Siklus III

Hasil tabel rekapitulasi dan grafik diatas menunjukkan bahwa mengembangkan kemampuan rasa tanggung jawab dengan kegiatan gotong royong anak di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai atau kemampuan yang diperoleh pada setiap tahapan-tahapannya, dimulai dari siklus I menunjukkan anak mulai berkembang dengan kriteria nilai 30.93%, siklus ke II menunjukkan anak berkembang sesuai harapan dengan kriteria nilai 56,25%, Siklus ke III menunjukkan anak Berkembang sangat baik dengan kriteria nilai 80,62% dengan kriteria nilai 80%, dan penelitian dikatakan berhasil.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan gotong royong disekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan rasa tanggung jawab anak meningkat secara signifikan.

Kegiatan bergotong royong pada anak usia dini adalah sama halnya dengan mengajarkan untuk melakukan kolaborasi dengan teman-temannya.

Kegiatan yang dilakukan bisa dengan kombinasi kelompok kecil, kelompok besar, permainan game, dan kegiatan berbasis proyek. Anak-anak berkembang ketika mereka merasa dihargai dan melihat cara mereka diperlakukan secara adil oleh orang dewasa dan teman sebayanya.

Bergotong royong dapat membantu anak membangun hubungan pertemanan, sikap prososial dan respon positif dalam mengendalikan emosi. Gotong royong bentuk sikap kepedulian sesama teman sebayanya dalam kehidupan sehari-hari. Gotong royong menggambarkan proses bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

Pada anak usia dini sikap kepedulian itulah yang perlu dibekali pada anak sejak usia dini melalui stimulasi dari lingkungan sekitarnya, agar anak memiliki sikap peduli sesamanya dan lebih utama pada diri sendiri. Kegiatan gotong royong pada anak usia dini yang dikenal yaitu kegiatan untuk menyelesaikan sesuatu yang dimaknai kemampuan menyelesaikan permainan dan kemampuan memiliki kepedulian pada lingkungan yang dilaksanakan secara bersama-sama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan gotong royong dapat meningkatkan kemampuan rasa tanggung jawab anak di PAUD Oryza Sativa Kabupaten Kepahiang dalam hal anak dapat mengetahui barang miliknya, anak meletakkan barang pada tempatnya, anak dapat mengikuti aturan yang telah disepakati dalam kegiatan, anak menyelesaikan tugasnya sampai selesai.

Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil observasi selama kegiatan berlangsung mulai dari siklus I anak masih berada dikriteria Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 30,93% dengan rentang nilai 25%-49,99%, pada siklus ke II anak masih berada dikeriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 56,25% dengan rentang nilai 25%-49,99%, dan peningkatan signifikan terlihat pada siklus ke III dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) presentase 80,62% dengan rentang nilai 75%-100% dan penelitian dikatakan berhasil.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka ada beberapa saran yang harus dipergunakan sebagai alat pertimbangan dan sebagai bahan uraian skripsi ini, antara lain:

1. Pelaksanaan proses belajar mengajar hendaknya mempertimbangkan perkembangan peserta didik sebagai acuan dan pemilihan metode atau media yang akan digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan *story telling*.
2. Kepala sekolah dapat memberi motivasi kepada guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak-anak dengan inovasi-inovasi terbaru dari dunia pendidikan khususnya metode dan media pembelajaran merupakan tolak ukur dalam mengembangkan berbagai aspek pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa O, Khusnul L, (2024), “Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan”, Jurnal AUDHI Vol 6 No 2, Januari 2024.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, (2016) Mengembangkan Tanggung Jawab pada Anak, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 4.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, (2012) Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional), hal. 23 24.
- Hayati, RK, & Utomo, AC (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6 (4), 6419-6427.
- Irfan, (2016) “Metamorfosis Gotong Royong Dalam Pandangan Konstruksi Sosial.”
- Kemendikbud. (2022). Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2022, tentang Perubahan atas Peraturan
- Khotimah, DN (2019). Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan 5s di sekolah dasar. INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2 (1).
- Maulana Irfan, (2016) “Metamorfosis Gotong Royong Dalam Pandangan Konstruksi Sosial,” 1–10.
- Nurkamelia Mukhtar Ah Et Al., (2021) “Konsep Dasar Manajemen Pendirian Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini,” Journal Of Education And Teaching 2, No. 2: 237–54, 5Putri Han
- Permendikbud No 137, “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014,” Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014, 1–76,
- Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Putri Hana Pebriana, (2017) “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 1: 1
- Stefanus Natal, Eko Murdijanti, And Nining Rumiwati, (2022) “Validasi Ahli Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Elemen Kepedulian Sekolah Dasar Negeri 1 Candisari Temanggung,” 1–6.
- Subur, (2015). *Pembelajaran Nilai Moral (Berbasis Kisah)*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Tadjudin Noer Effendi, (2016) “Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini,” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2, No. 1: 1
- Tita Hasanah, (2020) “Penerapan Karakter Gotong Royong Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Penanganan Autism Spectrum Disorder (Asd) Pada Anak Usia Dini*, , 60–69.
- Yalçın, V. (2021). Moral development in early childhood: Benevolence and responsibility in the context of children’s perceptions and reflections. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 16(4), 140–163. <https://doi.org/10.29329/epasr.2021.383.8>

Lampiran 1: lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

INSTRUMEN PENILAIAN ANAK

Nama Lembaga :

Kelompok Usia :

Siklus Ke :

No	Nama Siswa	Anak mengetahui barang miliknya				Anak meletakkan barang pada tempatnya.				Anak dapat mengikuti aturan yang telah disepakati.				Anak menyelesaikan tugasnya.				Jumlah Skor	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																			
2																			
3																			
4																			
5																			
6																			
7																			
8																			
9																			
10																			
11																			
12																			
13																			
14																			
15																			
16																			
17																			
18																			
19																			
20																			
Jumlah																			
Skor Maksimum																			

Lampiran 2: Lembaran Refleksi

Nama Lembaga :
 Kelompok Usia :
 Siklus Ke :

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Presentase %	Kriteria
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
Jumlah				
Skor Maksimum				
NP				

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes

100 = Bilangan tetap

Lampiran 3: Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Lembaga :
 Kelompok Usia :
 Siklus Ke :

No	Langka-Langkah Observasi Untuk Guru	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengabsen anak		
2	Guru menjelaskan tema dan subtema kegiatan pembelajaran secara rinci		
3	Guru mengajak anak untuk dapat tertarik pada kegiatan gotong royong		
4	Guru mengelompokkan anak kemudian guru mendemonstrasikan pembelajaran melalui kegiatan gotong royong		
5	Guru mendemonstrasikan pembelajaran menggunakan media yang telah disiapkan		
6	Guru mengajak anak untuk belajar melalui kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah		
7	Guru memberikan penilaian perkembangan terhadap anak sesuai dengan materi yang disampaikan menggunakan instrument penilaian		

Kepahiang,
 Teman Sejawat,

2024

.....

Lampiran 1: lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

INSTRUMEN PENILAIAN ANAK

Nama Lembaga : PAUD Oryza Sativa
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun
 Siklus Ke : Siklus I

No	Nama Siswa	Anak mengetahui barang miliknya				Anak meletakkan barang pada tempatnya.				Anak dapat mengikuti aturan yang telah disepakati.				Anak menyelesaikan tugasnya.				Jumlah Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AS	√				√				√				√				4
2	AN		√			√				√				√				5
3	AL		√			√				√				√				5
4	AM		√			√				√				√				5
5	AA	√				√				√				√				4
6	AS	√				√				√				√				4
7	AQ		√			√				√				√				5
8	CR		√			√				√				√				5
9	DS		√			√				√				√				5
10	DD		√				√			√				√				6
11	HA		√				√			√				√				6
12	MS	√				√				√				√				4
13	MG		√			√				√				√				5
14	MR		√			√				√				√				5
15	PA	√				√				√				√				4
16	RJ		√			√				√				√				5
17	RH		√				√			√				√				6
18	SM		√				√			√				√				6
19	SG	√				√				√				√				4
20	SA		√			√				√				√				5
Jumlah																	98	
Skor Maksimum																	16	

Lampiran 2: Lembaran Refleksi

Nama Lembaga : PAUD Oryza Sativa
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun
 Siklus Ke : Siklus I

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Presentase %	Kriteria
1	AS	4	25%	MB
2	AN	5	31,25%	MB
3	AL	5	31,25%	MB
4	AM	5	31,25%	MB
5	AA	4	25%	MB
6	AS	4	25%	MB
7	AQ	5	31,25%	MB
8	CR	5	31,25%	MB
9	DS	5	31,25%	MB
10	DD	6	37,5	MB
11	HA	6	37,5	MB
12	MS	4	25%	MB
13	MG	5	31,25%	MB
14	MR	5	31,25%	MB
15	PA	4	25%	MB
16	RJ	5	31,25%	MB
17	RH	6	37,5%	MB
18	SM	6	37,5%	MB
19	SG	4	25%	MB
20	SA	5	31,25%	MB
Jumlah		98		
Skor Maksimum		16		
NP			30,62%	MB

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes

100 = Bilangan tetap

Lampiran 3: Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Lembaga : PAUD Oryza Sativa
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun
 Siklus Ke : Siklus I

No	Langka-Langkah Observasi Untuk Guru	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengabsen anak		
2	Guru menjelaskan tema dan subtema kegiatan pembelajaran secara rinci		
3	Guru mengajak anak untuk dapat tertarik pada kegiatan gotong royong		
4	Guru mengelompokkan anak kemudian guru mendemonstrasikan pembelajaran melalui kegiatan gotong royong		
5	Guru mendemonstrasikan pembelajaran menggunakan media yang telah disiapkan		
6	Guru mengajak anak untuk belajar melalui kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah		
7	Guru memberikan penilaian perkembangan terhadap anak sesuai dengan materi yang disampaikan menggunakan instrument penilaian		

Kepahiang,
 Teman Sejawat,

2024

.....

Lampiran 1: lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

INSTRUMEN PENILAIAN ANAK

Nama Lembaga : PAUD Oryza Sativa
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun
 Siklus Ke : Siklus II

No	Nama Siswa	Anak mengetahui barang miliknya				Anak meletakkan barang pada tempatnya.				Anak dapat mengikuti aturan yang telah disepakati.				Anak menyelesaikan tugasnya.				Jumlah Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AS		√				√			√				√				8
2	AN		√				√				√				√			9
3	AL		√				√				√				√			9
4	AM		√				√				√				√			9
5	AA		√				√			√				√				7
6	AS		√				√			√				√				8
7	AQ		√				√				√				√			9
8	CR		√				√				√			√				9
9	DS		√				√				√			√				8
10	DD			√			√				√				√			9
11	HA			√			√				√				√			9
12	MS		√				√			√				√				7
13	MG		√				√				√				√			8
14	MR		√				√				√				√			8
15	PA		√				√				√			√				9
16	RJ		√				√				√				√			8
17	RH			√			√				√				√			9
18	SM			√			√				√				√			9
19	SG		√				√				√			√				9
20	SA		√				√				√			√				8
Jumlah																		151
Skor Maksimum																		16

Lampiran 2: Lembaran Refleksi

Nama Lembaga : PAUD Oryza Sativa
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun
 Siklus Ke : Siklus II

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Presentase %	Kriteria
1	AS	8	50%	BSH
2	AN	9	56,25%	BSH
3	AL	9	56,25%	BSH
4	AM	9	56,25%	BSH
5	AA	7	43,75%	MB
6	AS	8	50%	BSH
7	AQ	9	56,25%	BSH
8	CR	9	56,25%	BSH
9	DS	8	50%	BSH
10	DD	9	56,25%	BSH
11	HA	9	56,25%	BSH
12	MS	7	43,75%	MB
13	MG	8	50%	BSH
14	MR	8	50%	BSH
15	PA	9	56,25%	BSH
16	RJ	8	50%	BSH
17	RH	9	56,25%	BSH
18	SM	9	56,25%	BSH
19	SG	9	56,25%	BSH
20	SA	8	50%	BSH
Jumlah		169		
Skor Maksimum		16		
NP			52,81%	BSH

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes

100 = Bilangan tetap

Lampiran 3: Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Lembaga : PAUD Oryza Sativa
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun
 Siklus Ke : Siklus II

No	Langka-Langkah Observasi Untuk Guru	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengabsen anak		
2	Guru menjelaskan tema dan subtema kegiatan pembelajaran secara rinci		
3	Guru mengajak anak untuk dapat tertarik pada kegiatan gotong royong		
4	Guru mengelompokkan anak kemudian guru mendemonstrasikan pembelajaran melalui kegiatan gotong royong		
5	Guru mendemonstrasikan pembelajaran menggunakan media yang telah disiapkan		
6	Guru mengajak anak untuk belajar melalui kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah		
7	Guru memberikan penilaian perkembangan terhadap anak sesuai dengan materi yang disampaikan menggunakan instrument penilaian		

Kepahiang,
 Teman Sejawat,

2024

.....

Lampiran 1: lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

INSTRUMEN PENILAIAN ANAK

Nama Lembaga : PAUD Oryza Sativa
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun
 Siklus Ke : Siklus III

No	Nama Siswa	Anak mengetahui barang miliknya				Anak meletakkan barang pada tempatnya.				Anak dapat mengikuti aturan yang telah disepakati.				Anak menyelesaikan tugasnya.				Jumlah Skor	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	AS				√				√			√			√				13
2	AN				√				√			√			√				13
3	AL				√				√			√			√				13
4	AM				√				√			√			√				13
5	AA				√				√			√			√				13
6	AS			√					√			√					√		12
7	AQ				√				√			√			√				13
8	CR				√				√			√			√				13
9	DS			√					√			√					√		12
10	DD				√				√			√			√				13
11	HA				√				√			√			√				13
12	MS			√					√			√					√		12
13	MG			√					√			√					√		12
14	MR				√				√			√			√				13
15	PA				√				√			√			√				13
16	RJ				√				√			√					√		14
17	RH				√				√			√					√		14
18	SM				√				√			√			√				13
19	SG				√				√			√			√				13
20	SA				√				√			√					√		14
Jumlah																			259
Skor Maksimum																			16

Lampiran 2: Lembaran Refleksi

Nama Lembaga : PAUD Oryza Sativa
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun
 Siklus Ke : Siklus III

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Presentase %	Kriteria
1	AS	13	81,25%	BSB
2	AN	13	81,25%	BSB
3	AL	13	81,25%	BSB
4	AM	13	81,25%	BSB
5	AA	13	81,25%	BSB
6	AS	12	75%	BSB
7	AQ	13	81,25%	BSB
8	CR	13	81,25%	BSB
9	DS	12	75%	BSB
10	DD	13	81,25%	BSB
11	HA	13	81,25%	BSB
12	MS	12	75%	BSB
13	MG	12	75%	BSB
14	MR	13	81,25%	BSB
15	PA	13	81,25%	BSB
16	RJ	14	87,5%	BSB
17	RH	14	87,5%	BSB
18	SM	13	81,25%	BSB
19	SG	13	81,25%	BSB
20	SA	14	87,5%	BSB
Jumlah		259		
Skor Maksimum		16		
NP			80,93%	BSB

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes

100 = Bilangan tetap

Lampiran 3: Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Lembaga : PAUD Oryza Sativa
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun
 Siklus Ke : Siklus III

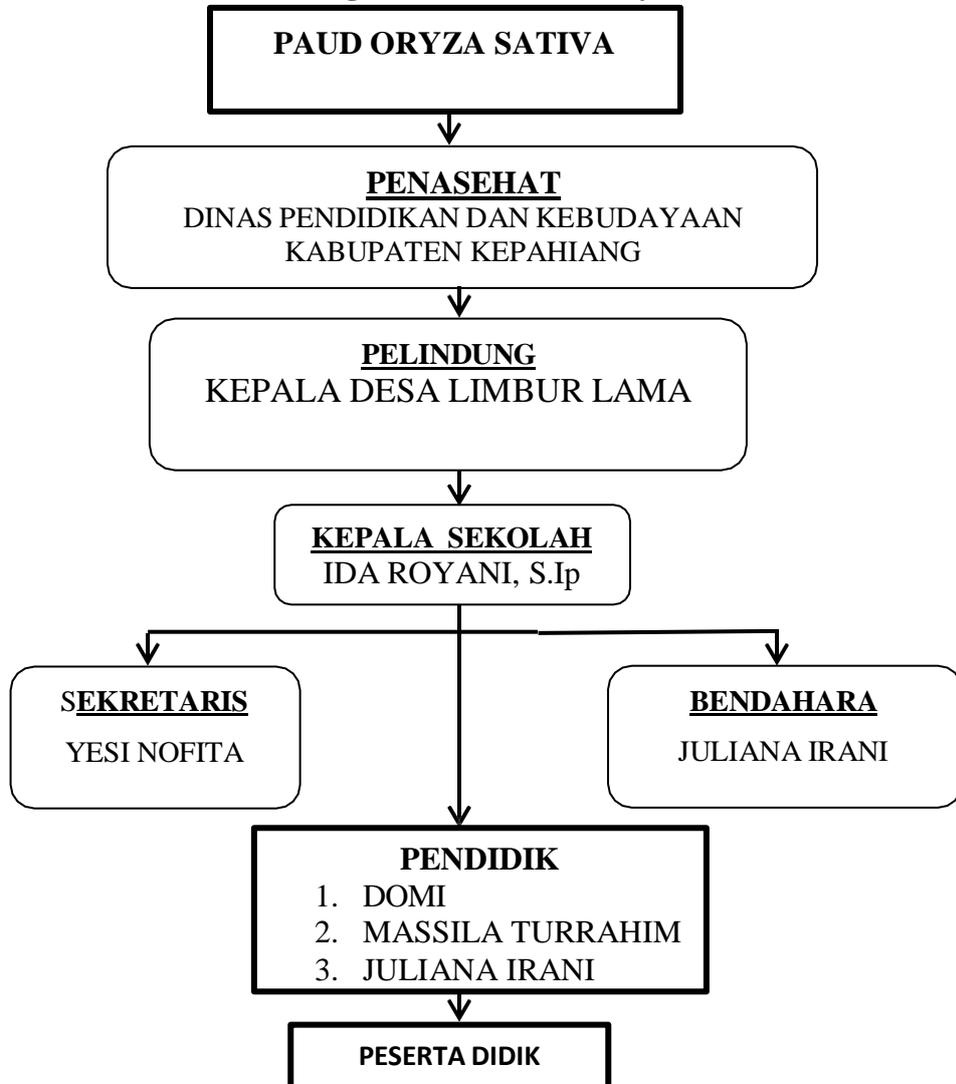
No	Langka-Langkah Observasi Untuk Guru	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengabsen anak		
2	Guru menjelaskan tema dan subtema kegiatan pembelajaran secara rinci		
3	Guru mengajak anak untuk dapat tertarik pada kegiatan gotong royong		
4	Guru mengelompokkan anak kemudian guru mendemonstrasikan pembelajaran melalui kegiatan gotong royong		
5	Guru mendemonstrasikan pembelajaran menggunakan media yang telah disiapkan		
6	Guru mengajak anak untuk belajar melalui kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah		
7	Guru memberikan penilaian perkembangan terhadap anak sesuai dengan materi yang disampaikan menggunakan instrument penilaian		

Kepahiang,
 Teman Sejawat,

2024

.....

Lampiran Struktur Organisasi PAUD Oryza Sativa

Stuktur Organisasi PAUD Oryza Sativa

Lampiran Visi, Misi Dan Tujuan

Visi PAUD Oryza Sativa :

“Terwujudnya Generasi Bangsa Yang Cerdas, Kreatif, Agamis Dan Berbudaya”.

Misi PAUD Oryza Sativa :

- a. Mengembangkan kecerdasan anak yang unik dan mandiri.
- b. Mengembangkan potensi anak dengan mengoptimalkan kegiatan yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- c. Mendorong anak untuk aktif dan kreatif sesuai dengan bakat dan tingkat perkembangannya.
- d. Membiasakan budi pekerti melalui keteladanan islami.
- e. Mengembangkan serta menerapkan budaya lokal.

Tujuan PAUD Oryza Sativa :

- a. Mewujudkan Lembaga Taman Kanak-kanak yang ceria yang diidolakan masyarakat.
- b. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- c. Mewujudkan anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Mempersiapkan peserta didik yang handal, mandiri, cerdas, kreatif, trampil, sehat serta berbudaya agar dapat mengikuti Pendidikan selanjutnya dengan baik dengan intelektual dan agamis.

Lampiran Dokumentasi



Foto Gedung PAUD Oryza Sativa



Foto Ruangan Kelas PAUD Oryza Sativa



Kerjasama Anak dalam permainan





**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK ORYZA SATIVA**

Semester/Minggu ke/Hari ke : 1 / 8 / 2
 Hari / tgl :
 Kelompok usia : A
 Tema/sub tema : Kebutuhanku / Minuman (manfaat minuman)
 KD : 1. 1 – 2 . 4 – 2 . 7 – 2 . 13 – 3 . 4 – 4 . 4 – 3 . 6 – 4 . 6.
 Materi : - Bersyukur atas nikmat Tuhan (rmakanan)
 - Gerakan sederhana
 - Antri mengambil minuman
 - Tidak mengambil barang bukan miliknya
 - Minuman yang sehat
 - Konsep bilangan

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Gelas / botol aqua
 - Gunting
 - Gambar galon
 - Kertas / buku
 - Pensil

Karakter : Jujur

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang manfaat minuman bagi tubuh
3. Berdiskusi tentang cara membuat minuman
4. Mengambil minuman dengan antri
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Meniru membuat huruf "t"
2. Menebali suku kata awal sama nama minuman
3. Penjumlahan dengan gelas / botol aqua (menulis angka)
4. Membuat mainan dari gelas aqua (mis;bentuk bunga)

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menceritakan manfaat minuman bagi kita
 - b. Dapat sabar menunggu giliran
 - c. Dapat menghitung bend
 - d. Dapat membuat mainan dari gelas aqua bekas
 - e. Dapat menyebutkan suku kata awal nama minuman

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK ORYZA SATIVA**

Semester/Minggu ke/Hari ke : 1 / 8 / 3
 Hari / tgl :
 Kelompok usia : A
 Tema/sub tema : Kebutuhanku / Minuman (peralatan minuman)
 KD : 1. 1 – 2. 4 – 2. 7 – 2. 13 – 3. 4 – 4. 4 – 3. 6 – 4. 6.
 Materi : - Bersyukur atas nikmat Tuhan (rmakanan)
 - Gerakan sederhana
 - Mentaati tata tertib minum
 - Tidak mengambil barang bukan miliknya
 - Minum dengan tangan kanan
 - Puzel

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Botol
 - Air
 - Gambar teko
 - Kertas / buku
 - Pensil

Karakter : Tanggung Jawab

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang peralatan minum
3. Berdiskusi tentang cara menggunakan peralatan minum
4. Menirukan gerakan sederhana
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Meniru menuliskan huruf "U"
2. Mengisi botol dengan air
3. Menghiasi gambar teko
4. Memasangkan benda sesuai pasangannya (memasang tutup botol)

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menghargai milik orang lain
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan peralatan untuk minum
 - b. Dapat mengisi botol dengan air
 - c. Dapat memasang benda sesuai pasangannya
 - d. Dapat menghiasi gambar teko
 - e. Dapat menirukan gerakan sederhana

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK ORYZA SATIVA**

Semester/Minggu ke/Hari ke : 1 / 8 / 4
 Hari / tgl :
 Kelompok usia : A
 Tema/sub tema : Kebutuhanku / Minuman (peralatan minuman)
 KD : 1. 1 – 2. 4 – 2. 6 – 3. 3 – 4. 3 – 3 . 9 – 4 . 9 – 3 . 10 – 4 . 10.
 Materi : - Bersyukur atas nikmat Tuhan (rmakanan)
 - Gerakan sederhana
 - Mentaati tata tertib minum
 - Minum dengan tangan kanan
 - Pengenalan alat – alat minum
 - Menirukan 3 – 4 urutan kata

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Botol
 - Air
 - Gambar teko
 - Kertas / buku
 - Pensil

Karakter : Gemar Membaca

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang peralatan minum
3. Berdiskusi tentang kebersihan peralatan minum
4. Minum dengan tangan kanan
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Meniru menuliskan huruf “ P “
2. Menggunting bentuk cangkir
3. Bermain plastisin
4. Menyusun benda dari besar – kecil (teko , botol , gelas , cangkir dll)

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menghargai milik orang lain
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan peralatan untuk minum
 - b. Dapat membuat bentuk dengan plastisin
 - c. Dapat menggunting gambar cangkir
 - d. Dapat menyusun benda dari besar - kecil
 - e. Dapat menirukan 3 – 4 urutan kata

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK OYZA SATIVA**

Semester/Minggu ke/Hari ke : 1 / 8 / 5
 Hari / tgl :
 Kelompok usia : A
 Tema/sub tema : Kebutuhanku / Minuman (cara membuat minuman)
 KD : 1. 1 – 2 . 2 – 2 . 6 – 3 . 4 – 4 . 4 – 3 . 6 – 4 . 6.
 Materi : - Bersyukur atas nikmat Tuhan (rmakanan)
 - Mencoba membuat minuman
 - Mentaati tata tertib minum
 - Minuman sehat
 - Meneruskan pola

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Air
 - Gula
 - Teh
 - Teko , cangkir
 - Kertas / buku
 - Pensil

Karakter : Rasa Ingin Tahu

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang minuman sehat
3. Berdiskusi tentang cara membuat minuman
4. Bermain membawa botol berdiri di atas alas (karton)
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Membuat teh / susu
2. Meneruskan 3 pola peralatan minum
3. Mengurutkan cara membuat teh
4. Bercerita tentang pengalaman

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menghargai milik orang lain
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat mencertakan cara membuat teh
 - b. Dapat membuat teh bersama – sama
 - c. Dapat meruskan pola gambar peralatan minum
 - d. Dapat menceritakan pengalamannya
 - e. Dapat menyebutkan minuman yang sehat

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Domi

NIM 21200026

Tempat/Tanggal Lahir : Limbur Lama 07 Agustus 20001

Agama : Islam

Alamat : Desa Limbur Lama

Nama Orang Tua:

Ayah : Poniman

Ibu : Patma Asia

Alamat : Desa Limbur Lama

Riwayat Pendidikan:

: SD Negeri 04 Bermani ilir : Bermani ilir tahun 2014

: SMP Negeri 3 Kepahiang : Kepahiang Tahun 2017

: SMK Negeri 4 Kepahiang : Kepahiang tahun 2020

: S1 PGPAUD Universitas Dehasen Tahun